

**PENERAPAN MODEL PAKEM DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS V SDIT FATAHILLAH  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK) UIN palopo  
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan Studi Jenjang  
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**UIN PALOPO**  
**Diajukan oleh**

**SINDI ANTIKA SARI**  
NIM: 2102010030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO  
2025**

**PENERAPAN MODEL PAKEM DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS V SDIT FATAHILLAH  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK) UIN palopo  
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan Studi Jenjang  
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**UIN PALOPO**

**Diajukan oleh**

**SINDI ANTIKA SARI**

**NIM: 2102010030**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Taqwa, M.Pd.I.**
- 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO**

**2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sindi Antika Sari

NIM : 2102010030

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Sindi Antika Sari  
NIM 2102010030

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul Penerapan Model PAKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo yang ditulis oleh Sindi Antika Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010030, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Kamis, tanggal 21 Agustus 2025 bertepatan dengan 27 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 3 September 2025**

**TIM PENGUJI**

- |                                   |               |         |
|-----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.         | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.         | Penguji I     | (.....) |
| 3. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr. Taqwa, M.Pd.I.             | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.    | Pembimbing II | (.....) |

**Mengetahui,**

a.n. Rektor UIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Andani Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 19910608 201903 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model PAKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta Salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sanji dan Ibunda Surianti yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, selalu memohon keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat untuk putrinya dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Mudah-mudahan Allah Swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H, MH. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahapeserta didikan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I UIN Palopo, Aliah Lestari, S.Si, M.Si. selaku Wakil Dekan II UIN Palopo, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah UIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing, mengajar dan membagikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dari awal proposal sampai kepada penyusunan skripsi.
5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku ketua siding sekaligus penguji I dan Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuannya selama seminar skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Zainuddin S., S.E., M.AK. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sanji dan ibunda tercinta Surianti yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Teman-teman seperjuangan, mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo, terimakasih telah menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepala sekolah Muchlis, S.Pd.I. dan guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Fatahillah kota Palopo Fitria S.Pd. terima kasih atas supportnya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata terima kasih kepada semua pihak yang selama ini menyemangati dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

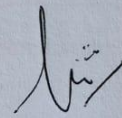
Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya



membangun sangat diharapkan. Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah menuntun kearah yang benar dan lurus.

Palopo, 12 Maret 2025

Penulis



Sindi Antika Sari

NIM. 2102010030



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal Tunggal abahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
او	Kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh

كيف : *kaifa* BUKAN *kayfa*

قَوْل : *hau-la* BUKAN *haw-la*

## 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل (alif lam *ma'rifah*) ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf

*syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشمس : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزلازل : *al-zalzala* (bukan: *az-zalzalah*)

الفلسفت : *al-falsafah*

البلاد : *al-biladu*

#### 4. Maddah

*Maddah* atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ و	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf a, i, u bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf v yang terbalik, sehingga menjadi â, î, û. Model ini sudah dilakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مات : *mâta*

رمى : *râma*

يموت : *yamûtu*

#### 5. Ta marbûtah

Trasnliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammahi*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). kalua pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditranliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال : *rauḍah al-affâl*

المدينة الفاضلة : *al-madânah al-fâḍilah*

الحمة : *al-hikmah*

## 6. Syaddah (tasydid)

*Syaddad* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam trabsliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *rabbânâ*

نجبنا : *najjaânâ*

الحق : *al-ḥaqq*

الحج : *al-ḥajj*

نعم : *nu'ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ي*) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

على : *Ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عري : *'Arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di Tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awa kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تامرون : *ta'murūna*

النوء : *al-nau'*

شياء : *syai'un*

امرت : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *hadits*, *sunnah*, *khusus*, dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab, maka mereka hanya ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu alquran, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda Panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contohnya:

*Fi al-Qur'an al-karîm*

*Al-sunnah qabl al-tadwîn*

## 9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِنَالله *dînullah* بالله *billâh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

همفردحمةالله *hum fi rahmatillâh*



## 10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenai huruf kapital, dalam transliterasinya, huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, aturan lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila mana didahului oleh kata sandang (al-) maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks dalam catatan rujukan.

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasū*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubāarakam*

*Syahrū Ramaḍān al-lazī unzila fih al-Qur'ān*

*naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-munqiz min al-Dalāl*

### A. Transliterasi Inggris

Editing	: Pemeriksaan Data
Privilege	: Keistimewaan
Power	: Kekuasaan
Prestige	: Prestasi
Library research	: Penelitian kepustakaan
Field Research	: Penelitian Lapangan

### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

Swt	: Subhana wa ta'ala
saw	: Sallallahu alaihi wa sallam

Q.S : Al-Qur'an Surah

HR : Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PRAKATA</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	.viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	xviii
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	xix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	.1
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori .....	13
1. Pengertian Model PAKEM .....	13
2. Model PAKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	17
3. Model PAKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar .....	24
C. Kerangka Pikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Prosedur Penelitian.....	31
C. Sasaran Penelitian.....	37

D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## **DAFTAR AYAT**

Kutipan Ayat 1 Al-Baqarah ayat 31 .....	2
Kutipan Ayat 2 An-Nahl ayat 125 .....	8

## **DAFTAR HADIST**

Kutipan Hadist 1 tentang Pentingnya mendidik dan memuliakan anak. ....3



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	12
Tabel 3.1 Jumlah Peserta didik .....	29
Tabel 3.2 Jumlah Guru .....	30
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana .....	30
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen lembar observasi pada Peserta Didik.....	35
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen lembar observasi pada Guru.....	36
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrument Lembar Validasi Tes Pilihan Ganda.....	37
Tabel 3.7 Indikator Keberhasilan Pembelajaran.....	40
Tabel 4.1 Kriteria Peningkatan Hasil Belajar.....	43
Tabel 4.2 Kondisi Pra Siklus .....	44
Tabel 4.3 Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	47
Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta didik Siklus 1 .....	49
Tabel 4.5 Hasil Belajar Peserta didik Siklus 2 .....	51
Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 3.1 Lokasi penelitian .....	25
Gambar 3.2 Penelitian Tindakan <i>Model Spiral Kemmis dan McTaggart</i> .....	25

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Validasi Observasi pada Peserta Didik
- Lampiran 3 Lembar Validasi Observasi pada Guru
- Lampiran 4 Instrumen Validasi Tes Pilihan Ganda
- Lampiran 5 Lembar Tes pada Pra Siklus
- Lampiran 6 Soal Pilihan Ganda Siklus I
- Lampiran 7 Soal Pilihan Ganda Siklus II
- Lampiran 8 Modul Ajar
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 11 Hasil UTS peserta didik
- Lampiran 12 Rekapitulasi hasil UTS peserta didik
- Lampiran 13 Rekapitulasi hasil wawancara

## ABSTRAK

**Sindi Antika Sari, 2025.** *“Penerapan Model PAKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Taqwa dan Hisbullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 15 peserta didik kelas V, dengan fokus pada peningkatan keaktifan dan pemahaman materi yang terkait dengan PAI dan Budi Pekerti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PAKEM memberikan dampak positif terhadap proses belajar peserta didik. Pada pra siklus, hanya 20% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada Siklus I angka tersebut meningkat menjadi 60%. Pada Siklus II, 100% peserta didik mencapai KKM, dengan rata-rata nilai meningkat signifikan dari 55 pada pra siklus menjadi 82,3 pada siklus II. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan tersebut antara lain penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media yang menarik, serta pendekatan yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan aktif dalam diskusi. Implikasi dari penelitian ini adalah model PAKEM dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran yang menuntut pemahaman konsep moral dan nilai-nilai agama. Model ini juga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di kelas-kelas lain untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Model PAKEM, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
28/03/2025	Jly

## ABSTRACT

**Sindi Antika Sari, 2025.** *“The Implementation of the PAKEM Model in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education and Character Education for Fifth Grade Students at SDIT Fatahillah, Palopo City.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Taqwa and Hisbullah.

This study aims to examine the implementation of the PAKEM model (Active, Creative, Effective, and Joyful Learning) in enhancing student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education and Character Education for fifth-grade students at SDIT Fatahillah, Palopo City. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The participants were 15 fifth-grade students, with a focus on improving activeness and comprehension of the materials related to Islamic Religious Education and Character Education. The findings reveal that the application of the PAKEM model had a positive impact on the students' learning process. In the pre-cycle stage, only 20% of students achieved the Minimum Mastery Criteria (MMC), while in Cycle I the percentage increased to 60%. In Cycle II, 100% of students reached the MMC, with the average score significantly improving from 55 in the pre-cycle to 82.3 in Cycle II. Contributing factors to this improvement included the use of varied teaching methods, engaging learning media, and approaches that encouraged students to collaborate and actively participate in discussions. The implication of this study is that the PAKEM model can be effectively applied to improve student learning outcomes, particularly in subjects requiring the comprehension of moral concepts and religious values. Moreover, this model may serve as an alternative approach in other classes to foster a more interactive and enjoyable learning atmosphere.

**Keywords:** PAKEM Model, Islamic Religious Education and Character Education, Classroom Action Research, Learning Outcomes

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
28/03/2025	JH




## الملخص

سِندي أنتيكا ساري، ٢٠٢٥ م. "تطبيق نموذج *PAKEM* (التعلم النشط، الإبداعي، الفعّال والممتع) في رفع نتائج تعلم التلاميذ في مادة التربية الإسلامية والأخلاق في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة "فتاح الله" بمدينة البوبو". رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة الإسلامية الحكومية بالبوبو. بإشراف: تقوى وحسبُ الله.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تطبيق نموذج باكيم في رفع نتائج تعلم التلاميذ في مادة التربية الإسلامية والأخلاق بالصف الخامس. وقد استخدم البحث البحث الإجرائي الصفي المنفذ في دورتين، حيث تضمنت كل دورة أربع مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. وبلغ عدد التلاميذ موضوع الدراسة ١٥ تلميذاً، مع التركيز على رفع النشاط وفهم المادة المتعلقة بالتربية الإسلامية والأخلاق. وأظهرت النتائج أن تطبيق نموذج باكيم كان له أثر إيجابي على عملية التعلم لدى التلاميذ. ففي المرحلة القبلية لم يحقق سوى ٢٠٪ من التلاميذ معيار الحد الأدنى للنجاح، بينما ارتفعت النسبة في الدورة الأولى إلى ٦٠٪. وفي الدورة الثانية بلغ ١٠٠٪ من التلاميذ معيار النجاح، كما ارتفع متوسط الدرجات من ٥٥ في المرحلة القبلية إلى ٨٢,٣ في الدورة الثانية. ومن العوامل المساندة لهذا الارتفاع: استخدام طرق تدريس متنوعة، ووسائل جذابة، ونهج يتيح للتلاميذ التعاون والمشاركة الفعالة في النقاش. وتشير نتائج الدراسة إلى أن نموذج باكيم يمكن تطبيقه بفاعلية لرفع نتائج التعلم، وخاصة في المواد التي تتطلب فهم المفاهيم الأخلاقية والدينية. كما يمكن استخدامه كبديل تعليمي في صفوف أخرى لخلق بيئة تعليمية أكثر تفاعلية وممتعة.

الكلمات المفتاحية: نموذج باكيم، التربية الدينية الإسلامية والأخلاق، البحث الإجرائي الصفي،

نتائج التعلم

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
18/03/2025	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang <sup>1</sup>. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>. Pendidikan merupakan aspek kunci kebutuhan manusia dan menjadi tolak ukur kemajuan dan pertumbuhan suatu bangsa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa yang tangguh; baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi.<sup>3</sup> Keberadaan PAI dalam keseluruhan isi kurikulum sekolah memang dijamin oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X pasal 37 “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, bahkan PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib.

---

<sup>1</sup> Sartika, dkk., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Realistik Budaya Lokal Rongkong Sulawesi di Selatan”, *Jurnal Pendidikan* 4, No.4 (November 2021).

<sup>2</sup> Sulfikram, dkk., “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo”, *Jurnal Pendidikan refleksi* 12, no. 3 (November 2023): 161-170.

<sup>3</sup> Asep Abdul Aziz dkk., “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (16 Juli 2021): 63, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.

Nilai-nilai Islam yang dimaksud adalah ajaran moral dan spiritual dalam Islam yang seharusnya ditumbuhkembangkan individu melalui proses pendidikan. Transformasi kependidikan merujuk pada perubahan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan etika dalam konteks modern.<sup>4</sup> Seorang pendidik juga dapat disebut *mu'allim*. Kata *Mu'allim* berasal dari akar kata *allama-yu'allimu* (memberi ilmu) dan ungkapan ini sesuai dengan firman Allah QS. Al-Baqarah/2:31 berikut.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ بُؤِنِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ۝ ٣١

Terjemahnya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”<sup>5</sup> (Q.S. Al-Baqarah/2:31).

Tafsir: Kata *Mu'allim* yang berasal dari akar kata *allama-yu'allimu* (memberi ilmu) menggambarkan tugas atau peran seorang pengajar yang mendidik dan memberikan pengetahuan. Dalam konteks ini, Allah memberikan ilmu kepada Nabi Adam tentang nama-nama segala benda sebagai bagian dari proses pengajaran pertama kali dalam sejarah umat manusia.<sup>6</sup> Tafsir dari ayat ini menunjukkan bahwa pengajaran yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Adam merupakan pemberian

<sup>4</sup> Dewi Shara Dalimunthe, “Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern,” *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (14 Juni 2023): 75–96, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 6., t.t.

<sup>6</sup> Wiwik Damayanti, Hasep Saputra, and Abdul Rahman, "Tafsir Tarbawi Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30-39", *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 2 (2024), 13–20.

pengetahuan yang sangat mendalam, yang juga mengandung makna bahwa pengajaran berasal langsung dari Sang Pencipta.

Berdasarkan ayat tersebut, sebutan *mu'allim* lebih sesuai diberikan kepada seorang pendidik yang mentransfer atau memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tentang sesuatu yang tidak mereka ketahui sebelumnya.<sup>7</sup> Seorang *mu'allim* mengajari peserta didik mulai dari mereka tidak tahu tentang sesuatu sampai mereka memahaminya. Masdar dari *allama yu'allimu* adalah *ta'lim*. *Ta'lim* bermakna pengajaran dan pendidikan, namun secara umum *ta'lim* hanya terbatas pada pengajaran dan pendidikan secara kognitif.

Belajar dikatakan berhasil jika terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hasil belajar yang paling terlihat yaitu hasil belajar pada aspek kognitif dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dalam kurung waktu tertentu.<sup>8</sup> Pendidik harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks, artinya pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan dan pendidik pun harus mengerti bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda-beda.<sup>9</sup> Seorang pendidik juga dapat disebut *mu'addib*.

*Mu'addib* berasal dari akar kata *addaba-yuaddibu* yang artinya memberikan teladan dalam akhlak. *Isim fa'il* dari *addaba-yu'addibu* adalah

---

<sup>7</sup> Fatma Ayu Winata dkk., "Istilah Pendidikan Islam (Ta'lim) Dalam Qs. Al-Baqarah: 31 Menurut Tafsir Al-Munir," *Journal Of Social Science Research* 2, no. 3 (2023).

<sup>8</sup> Mariska, dkk., "Responsibility Guru Pendidik Agama Islam di Sekolah Luar Biasa", *Jurnal Kependidikan* 10, no.4 (November 2021).

<sup>9</sup> Nurul Aswar, "The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students" 9, no. 1 (2020).

*mu'addib*. Istilah adab merupakan istilah dasar dalam Islam dan telah banyak dibahas oleh para ulama terkait maknanya dalam pandangan Islam. Istilah adab dapat ditemukan dalam hadis berikut.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ التُّعْمَانَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن ماجه).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka”.<sup>10</sup> (HR. Ibnu Majah).

Tafsir: Adab dalam Islam mengacu pada perilaku yang sesuai dengan ajaran dan akhlak Islam yang mengedepankan kesopanan, penghormatan, dan kebaikan dalam segala aspek kehidupan.<sup>11</sup> Dalam konteks pendidikan, adab meliputi sikap, budi pekerti, dan cara berinteraksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah di atas, Rasulullah saw menekankan pentingnya memuliakan anak-anak dan memperbaiki tingkah laku mereka, yang menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dimulai dari adab yang benar.<sup>12</sup> Model yang strategis dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal di dalam kelas.

Berdasarkan asmen awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDIT Fatahillah kota Palopo pada tanggal 27 Maret 2024, Kurangnya keselarasan antara

<sup>10</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiny, Sunan Ibnu Majah, Kitab. Al-Adab, Juz. 2, No. 3671, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M), h. 1211., t.t.

<sup>11</sup> Dewi Astuti dan Nurainun Hasibuan, “Peran Nabi Muhammad sebagai Guru: Role Model dan Motivator” 1, no. 2 (2023).

<sup>12</sup> <sup>12</sup> Agung Setiyawan, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Hadis Nabi SAW ( Kajian Ma ' Anil Hadis Sunan Ibn Majah No . 3661 )", *Jurnal An Nur*, VII.3661, 18–35.

strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidik dan gaya belajar peserta didik berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran, yang tercermin dalam rendahnya minat belajar, meningkatnya sikap pasif, serta melemahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>13</sup> Model pembelajaran PAKEM dipilih oleh peneliti sebagai salah satu pendekatan strategis, mengingat efektivitasnya dalam mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penerapan model PAKEM pada materi zakat, infak, sedekah, dan hikmah hidup berbagi, diharapkan dapat mengembangkan berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>14</sup> Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia Kartika, tentang Penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar di mana hasil belajar yang baik dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang baik.<sup>15</sup> Selain hasil belajar yang meningkat proses belajar mengajar juga berlangsung dengan efektif.

Adapun keunggulan model PAKEM adalah pendidik tidak monoton dalam menyampaikan materi, namun dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan Peserta Didik. Melalui pembelajaran yang sifatnya membangkitkan semangat belajar peserta didik dan pada akhirnya membuat peserta didik dapat

---

<sup>13</sup> Fitria Oktrisa dkk., “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar,” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (22 April 2025): 94–101, <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5021>.

<sup>14</sup> I Nyoman Sadwika, Luh De Liska, dan Penulis Koresponden, “Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam Pembelajaran Menulis Puisi,” *Jurnal Bahasa Indonesia*, 28 April 2022.

<sup>15</sup> Widia Kartika, Nadia Nurrohmah, dan Sarah As-Sikah, “Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas 4 dalam Proses Pembelajaran di MI Yanida,” *MANAZHIM* 2, no. 1 (29 Februari 2020): 70–80, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.661>.

menciptakan karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri. Peserta didik menjadi termotivasi untuk terus belajar dan membuat hasil belajarnya meningkat.<sup>16</sup> Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul “Penerapan Model PAKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan Model PAKEM pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo?
2. Apakah Penerapan Model PAKEM pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Model PAKEM pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDIT Fatahillah kota Palopo.

---

<sup>16</sup> Sadwika, Liska, dan Koresponden, “Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam Pembelajaran Menulis Puisi.”



2. Untuk Mengetahui Apakah Penerapan model PAKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keaktifan peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo.
2. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang Relevan

Model PAKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip, yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>17</sup> Pembelajaran ini berorientasi pada proses dan tujuan, orientasi proses dalam model PAKEM berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian dan tanggung jawab, kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasah emosional, persaingan yang sehat, saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan.<sup>18</sup> Orientasi tujuannya adalah agar anak belajar lebih mendalam, anak lebih kritis dan kreatif, suasana belajar menjadi bervariasi serta meningkatkan kematangan emosional dan hasil belajarnya.

Jean Piaget dan Lev Vygotsky adalah tokoh utama teori Konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.<sup>19</sup> Dalam konteks PAKEM, pembelajaran diarahkan pada bagaimana peserta didik aktif mencari, mengembangkan, dan mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan yang bermakna dan relevan.

---

<sup>17</sup> Baidah Baidah dkk., “Mempraktikkan Pembelajaran yang Bernuansa Paikemi,” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (24 Juni 2024): 59–79, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1371>.

<sup>18</sup> Moh Vikram Dwi Putra, Agung Setyawan, dan Sih Widayati, “Penerapan Strategi PAKEM Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila” 3, no. 1 (2024).

<sup>19</sup> Listiana Dewi dan Endang Fauziati, “Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky” 3, no. 2 (t.t.).

Sebelum penelitian ini dibuat, sudah ada penelitian atau tulisan yang terkait dengan penelitian ini yang ditulis oleh beberapa ahli yang sama-sama membahas tentang penerapan model PAKEM salah satunya pembelajaran aktif sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuim Hayat, pada tahun 2023 dengan judul "Menerapkan Model Pembelajaran Pembelajaran aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Di SDN Kojadoi". Masalah yang diangkat adalah proses pembelajaran masih dominan terpusat pada guru, Metode pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Solusinya yaitu menerapkan pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada SDN kojadoi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS).<sup>20</sup> Maksud atau tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar pendidik dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran aktif melalui supervisi klinis di SDN Kojadoi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan, pada tahun 2022 dengan judulnya "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM pada Peserta Didik Kelas 5 SDN Senakin Seberang Kecamatan Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru". Masalah yang diangkat bermacam-macam yang muncul di dalam kelas/sekolah. Solusi yang ditawarkan yaitu penerapan model pembelajaran

---

<sup>20</sup> Nuim Hayat, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif (Pembelajaran Aktif) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Pendidik Melalui Supervisi Klinis Di Sdn Kojadoi" 4, No. 1 (2023).

PAKEM. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penerapan.<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar Peserta Didik setelah diterapkannya model pembelajaran PAKEM.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Emy Jamiah, pada tahun 2024 dengan judulnya "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM Pada Peserta didik Kelas VII SMPN 17 Kota Tangerang Selatan". Masalah yang diangkat adalah Guru kurang maksimal dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dan dalam menyampaikan pembelajaran sehingga peserta didik kurang semangat selama pembelajaran berlangsung.<sup>22</sup> Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM Pada Peserta didik Kelas VII SMPN 17 Kota Tangerang Selatan, Tahun Ajaran 2022/2023.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Jauhari pada tahun 2022, dengan judulnya "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM pada Peserta Didik UPT SDN 07 Silaut Kec. Silaut". Masalah yang diangkat adalah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan

---

<sup>21</sup> Muhammad Ikhsan, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM pada Peserta didik Kelas V SDN Senakin Seberang Kec. Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru" 10, no. 2 (2022).

<sup>22</sup> Emy Jamiah, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM Pada Peserta didik Kelas VII SMPN 17 Kota Tangerang Selatan", *Jurnal Manajemen & Pendidikan 02*, no.3 (2024).

menerapkan model pembelajaran PAKEM pada Peserta Didik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak tiga putaran.<sup>23</sup> Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan model PAKEM memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik yang ditandai dengan meningkatkan ketuntasan belajar Peserta Didik dalam setiap siklus.

5. Penelitian yang dilakukan oleh wiranda Bayu Aditama, Noviatul Widiani, Suherman Zohdi, Aenullael Mukarromah, pada tahun 2022 dengan judulnya "Implementasi Strategi Pembelajaran aktif Dengan Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik SD". Masalah yang diangkat adalah keterampilan menyimak peserta didikkelas 3 SDN 21 Cakranegara rendah. Salah satu cara yang dapat menyelesaikan masalah adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik yaitu metode pembelajaran dengan teknik membaca keras-keras atau reading aloud.<sup>24</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Maksud penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik kelas 3 SD.

---

<sup>23</sup> Jauhari Jauhari, "Upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam dengan menerapkan model pembelajaran pakem pada peserta didik" 7, no. 1 (2022).

<sup>24</sup> Wiranda Bayu Aditama dkk., "Implementasi Strategi Pembelajaran aktif dengan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta didikSD" 1, no. 1 (2022).

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No.	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Nulim Hayat pada tahun 2023 dengan judul "Menerapkan Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis di SDN Kojadoi".	Perbedaan terletak pada judul penelitian, penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan mengajar guru, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik.	Keduanya memiliki kesamaan dalam penggunaan model pembelajaran aktif, yaitu PAKEM.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan pada tahun 2022 dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM pada Peserta Didik Kelas 5 SDN Senakin Seberang Kecamatan Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru".	Perbedaan terletak pada judul penelitian yang berfokus pada peningkatan prestasi belajar dan kemampuan berpikir.	Keduanya memiliki kesamaan dalam solusi yang diterapkan, yaitu menggunakan model PAKEM.
3.	Emy Jamiah, pada tahun 2024 dengan judulnya "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM Pada Peserta didik Kelas VII SMPN 17 Kota Tangerang Selatan"	Perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan di tempat yang berbeda.	Keduanya menggunakan model PAKEM sebagai solusi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Jauhari pada tahun 2022 dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM pada Peserta Didik UPT SDN 07 Silaut Kec. Silaut".	Perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan di tempat yang berbeda.	Keduanya menggunakan model PAKEM sebagai solusi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

<p>5. Penelitian yang dilakukan oleh Wiranda Bayul Aditama, Noviatull Widiani, Sulhelman Zohdi, Aelnullala Mulkarromah pada tahun 2022 dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dengan Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik SD".</p>	<p>Perbedaan terletak pada judul penelitian yang berfokus pada peningkatan keterampilan menyimak peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik.</p>	<p>Keduanya memiliki kesamaan dalam jenis penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK).</p>
---	---	--

Model pembelajaran PAKEM terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun fokus penelitian berbeda, penggunaan model ini konsisten memperbaiki hasil belajar, motivasi, kemandirian, dan keterampilan sosial peserta didik. Dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, PAKEM dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Model PAKEM

Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses detail dan penciptaan situasi lingkungan yang memfasilitasi interaksi peserta didik, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik. Model pembelajaran merupakan pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Jika berhasil, hal ini menandakan bahwa model pembelajaran tersebut berhasil

meningkatkan kualitas belajar peserta didik.<sup>25</sup> Dengan pelaksanaan Model Pembelajaran PAKEM diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah serangkaian strategi yang komprehensif dengan tujuan membuat peserta didik terlibat secara aktif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, sehingga dengan aktivitas dan teknik yang diterapkan, peserta didik dapat saling belajar dan bahkan mengajar satu sama lain. Belajar aktif merupakan gabungan dari berbagai strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk mengaktifkan peserta didik sejak awal melalui aktivitas yang membangun kerja kelompok dan mendorong mereka untuk berpikir tentang materi pelajaran dalam waktu singkat.

Meyer & Jones dalam artikel yang ditulis oleh Cody, et al., menyatakan bahwa pembelajaran aktif melibatkan aktivitas berbicara dan mendengarkan, menulis, membaca, dan refleksi yang mengarah pada pemaknaan isi terkait pelajaran, ide-ide, dan topik yang sedang dipelajari atau didiskusikan<sup>26</sup>. Dalam konteks pembelajaran aktif, pendidik berperan sebagai fasilitator yang

---

<sup>25</sup> Raka Hermawan Kaban dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (13 November 2020): 102–9, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>.

<sup>26</sup> Cody Ding, Melissa Ramdas, dan Marcello Mortillaro, "Editorial: Emotional Intelligence in Applied Settings: Approaches to Its Theoretical Model, Measurement, and Application," *Frontiers in Psychology* 15 (7 Maret 2024): 1387152, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1387152>.



membimbing proses belajar Peserta Didik, bukan hanya sebagai pemberi informasi.

b. Pembelajaran Kreatif

Kreatifitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan. Menurut Wardani model pembelajaran kreatif dibangun dengan mengacu pada empat pendekatan atau teori belajar, yaitu belajar aktif, konstruktivisme, belajar kooperatif, dan belajar kreatif<sup>27</sup>. Wena dalam artikel yang ditulis oleh Deker dan Sutji juga menegaskan bahwa dalam model pembelajaran kreatif, terdapat pendekatan seperti belajar aktif dan kreatif (Cara Belajar Peserta didik Aktif) yang juga dikenal dengan strategi inkuiri, strategi pembelajaran konstruktivisme, serta strategi pembelajaran kolaboratif dan kooperatif<sup>28</sup>. Selain itu menghubungkan konten pembelajaran dengan nilai-nilai Islam, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik.

Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan ini, model pembelajaran kreatif bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan konsep atau materi sendiri dan menghasilkan karya kreatif sebagai ekspresi pemahaman mereka terhadap masalah atau topik yang dipelajari.

---

<sup>27</sup> Rosita Rosita dkk., "Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SD," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 3 (30 September 2024): 238–47, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p238-247>.

<sup>28</sup> Deker Raharjo dan Sutji Muljani, "Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Kemandirian Karir Peserta Didik Dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Di Smk Negeri 1 Adiwerna Tegal," *jurnal pendidikan*, 2022.

### c. Pembelajaran Efektif

Efektif atau Efektivitas merupakan aspek kunci dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Istilah "efektivitas" sering juga disebut sebagai "efektif," yang diartikan sebagai pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Hidayat konsep ini sejalan dengan definisi efektivitas yang menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran sejauh mana target (baik dalam kuantitas, kualitas, maupun waktu) tercapai<sup>29</sup>. Dengan demikian, efektivitas lebih menekankan pada pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Kehadiran dan kemampuan guru dalam menerapkan manajemen pengelolaan kelas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>30</sup> Pembelajaran efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sesuai dengan harapan pendidik.<sup>31</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif dan berkualitas adalah pembelajaran yang memperhatikan semua aspek, mulai dari perencanaan, proses (termasuk faktor perubahan), hingga hasil.

### d. Pembelajaran Menyenangkan

---

<sup>29</sup> Neng Siti Juhriyah, Sekarmaji Sirulhaq, dan Imam Buchori, "Efektivitas Pembelajaran Kita Ta'lim Muta'alim Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMP IT An Nuur Cikadu," *Jurnal Pemikiran MahaPeserta Didik Agama Islam* 1 (2023).

<sup>30</sup> St. Marwiyah & Alauddin, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar", *Journal of Islamic Education Management* 8, no. 3 (Oktober 2023): 233-248. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4153>.

<sup>31</sup> Chalijah Adha, Saidatul Fadilla Nasution, dan Muhammad Fathoni, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2024).

Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik dengan metode atau cara tertentu yang benar, sehingga menciptakan kegembiraan di hati para peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses pembelajaran yang melibatkan hubungan erat antara pendidik dan Peserta Didik, tanpa adanya perasaan terpaksa atau tertekan.<sup>32</sup> Namun, gembira di sini tidak berarti bising, riuh, kesenangan yang dangkal, atau hura-hura.

Suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dapat tercipta jika peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dalam kelompok kecil.<sup>33</sup> Selain itu, hubungan antara pendidik dan peserta didik juga perlu dibangun sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa nyaman untuk bertanya atau memberikan komentar, bahkan memberikan kritik terhadap cara pendidik mengajar.

## 2. Model PAKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, agar peserta didik lebih memahami dan terlibat dalam proses belajar.<sup>34</sup> Dalam konteks

---

<sup>32</sup> Sufiani dan Marzuki, "Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan," *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (t.t.): 2021.

<sup>33</sup> Nur Amalia Septi Asih, Khusnul Fajriyah, dan Henry Januar Saputra, "Analisis Pembelajaran Menyenangkan di Kelas 1 SDN Karangrejo 02 Semarang melalui Kurikulum Merdeka," *TSAQOFAH* 3, no. 5 (30 Agustus 2023): 898–907, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1746>.

<sup>34</sup> Suwarni Sulaiman, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Aplikasi Quizizz pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kupang" 6, no. 1 (2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, PAKEM dapat diterapkan dengan berbagai metode untuk membangun nilai-nilai keagamaan dan sosial yang baik.

Aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, di mana peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Contoh dalam PAI bisa berupa diskusi kelompok tentang nilai-nilai yang terkandung dalam zakat, infak, sedekah, hadiah, serta hikmah hidup berbagi. Selain itu, peserta didik juga dapat melakukan presentasi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kewajiban berzakat dan bersedekah, serta praktik langsung seperti mengumpulkan dana untuk sedekah atau berbagi dengan sesama. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga langsung mengaplikasikan nilai-nilai berbagi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Kreatif dalam pendidikan agama dan budi pekerti, di mana guru mengembangkan cara-cara kreatif dalam menyampaikan materi tentang zakat, infak, sedekah, hadiah, dan hikmah hidup berbagi.

Misalnya, guru dapat menggunakan media visual atau multimedia seperti video tentang kisah-kisah orang yang berhasil merasakan manfaat dari berbagi melalui zakat dan sedekah. Dari penggunaan dan pemakaian media sebagai salah satu sarana pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru<sup>36</sup>. Adapun, permainan edukatif

---

<sup>35</sup> Harmawati Harmawati dkk., "Peran Pelatihan dan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2 Februari 2021): 1–12, <https://doi.org/10.58230/27454312.61>.

<sup>36</sup> Hasriadi, "Preservasi Media sebagai Sumber Belajar di Lembaga Pendidikan Formal" *Jurnal Kependidikan* 10, no. 4 (November 2021).

dapat diterapkan untuk mengajarkan konsep tentang berbagi, seperti simulasi berbagi harta atau membuat proyek sosial untuk membantu sesama. Guru juga bisa bercerita tentang kisah Nabi dan sahabat yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain melalui zakat dan sedekah, yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai berbagi dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan kreatif ini, peserta didik menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk memahami dan mengamalkan konsep berbagi dalam kehidupan sehari-hari.

Efektif dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti, pembelajaran dirancang agar tujuan pendidikan tentang zakat, infak, sedekah, hadiah, dan hikmah hidup berbagi tercapai secara optimal. Artinya, setiap kegiatan atau materi yang diberikan harus relevan dengan kehidupan nyata dan mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum PAI, seperti pemahaman tentang kewajiban zakat, pentingnya infak dan sedekah, serta nilai-nilai berbagi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup> Setiap materi harus disampaikan dengan cara yang mendorong peserta didik untuk memahami dan mengamalkan konsep berbagi dengan penuh kesadaran. Firman Allah dalam Q.S An-Nahl/16:125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِبُهُمْ إِلَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Terjemahnya:

---

<sup>37</sup> St Marwiyah dkk., “Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara” 4, no. 2 (2023).

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>38</sup>(Q.S. An-Nahl/16:125).

Tafsir: Hikmah dalam ayat ini berarti memberikan dakwah dengan bijaksana, penuh pemahaman, dan dengan cara yang mampu menyentuh hati pendengar. Hikmah tidak hanya melibatkan ilmu yang benar, tetapi juga keterampilan untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang menyejukkan dan efektif, yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik audiens.<sup>39</sup> Dalam konteks ini, hikmah mencakup kebijaksanaan dalam memilih kata-kata dan sikap dalam berdakwah.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya menekankan pembelajaran yang menyenangkan dan menitikberatkan pada peserta didik,<sup>40</sup> sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Menyenangkan dalam pembelajaran PAI, materi tentang zakat, infak, sedekah, hadiah, dan hikmah hidup berbagi disajikan dengan cara yang membuat peserta didik merasa nyaman dan senang. Misalnya, melalui kegiatan praktis seperti mengumpulkan dana untuk amal, atau melalui cerita-cerita inspiratif tentang orang-orang yang mendapatkan berkah dari berbagi. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya merasa senang tetapi juga merasa termotivasi untuk menerapkan nilai

---

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 382., t.t.

<sup>39</sup> “Tafsir al-Qurtubi, Juz 9, hal. 459.pdf,” t.t.

<sup>40</sup> Sufian Suri, “Tafsir Dakwah Q.S An-Nahl Ayat 125 dan Relevansinya dengan Masyarakat,” *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 12 (2022): 2.

berbagi dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang menyenangkan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membantu mereka memahami pentingnya berbagi sebagai bagian dari kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Contoh Implementasi PAKEM dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi zakat, infak, sedekah, hadiah, dan hikmah hidup berbagi dapat dilakukan melalui beberapa metode<sup>41</sup>. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode Diskusi, Diskusi tentang pentingnya zakat, infak, dan sedekah dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana berbagi dapat membawa berkah. Peserta didik diajak untuk mendiskusikan manfaat berbagi kepada sesama dan bagaimana penerapan nilai-nilai ini sesuai dengan ajaran Islam, seperti zakat yang membersihkan harta dan infak yang membantu meringankan beban orang lain. Diskusi ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan penerapan nilai Islami dalam kehidupan sosial.
- b. *Role Play*, Bermain peran tentang memberikan sedekah atau hadiah kepada orang yang membutuhkan. Dalam *role play* ini, peserta didik dapat memerankan berbagai situasi berbagi, seperti memberikan zakat kepada yang berhak, membantu teman yang kesulitan, atau memberikan hadiah dalam rangka berbagi kebahagiaan. Melalui permainan peran ini, peserta didik dapat

---

<sup>41</sup> Fatmawati Ramadani dan St Marwiyah, "Pengembangan Media Smart Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri 95 Bulu" 2, no. 2 (2024).

lebih memahami etika berbagi sesuai ajaran Islam, seperti memberi tanpa mengharap imbalan dan dengan hati yang ikhlas.

- c. Pembelajaran Berbasis Proyek, Membuat proyek sederhana yang berkaitan dengan zakat, infak, sedekah, hadiah, dan hikmah hidup berbagi. Sebagai contoh, peserta didik dapat membuat poster atau tulisan yang berisi kutipan ayat Al-Qur'an atau hadis yang menjelaskan tentang zakat, infak, sedekah, dan berbagi. Selain itu, peserta didik bisa merencanakan kegiatan sosial seperti pengumpulan dana untuk sedekah atau membantu sesama dalam bentuk lain, yang menunjukkan implementasi langsung dari nilai-nilai berbagi yang dipelajari.

### 3. Model PAKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengoptimalkan keterlibatan, pemahaman, dan minat mereka terhadap materi. Aktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mendorong Peserta Didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, PAKEM membuat mereka lebih terlibat dalam memahami konsep. Kegiatan aktif, seperti diskusi, tanya-jawab, atau kerja kelompok, mendorong Peserta Didik untuk berpikir kritis dan mendalami materi.<sup>42</sup> Ini meningkatkan pemahaman Peserta Didik karena mereka tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Hisbullah Nurdin, "Problems and Crisis of Islamic Education Today and in The Future," *International Journal of Asian Education* 1, no. 1 (27 Juni 2020): 21–28, <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.17>.



Kreatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu guru merancang kegiatan kreatif yang menarik sehingga materi tentang zakat, infak, sedekah, hadiah, dan hikmah hidup berbagi menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Misalnya, guru dapat menggunakan permainan edukatif yang melibatkan peserta didik dalam situasi berbagi, seperti permainan simulasi mengumpulkan dana untuk sedekah atau permainan kelompok yang mengajarkan cara memberikan hadiah dengan ikhlas.<sup>43</sup> Selain itu, penggunaan media visual yang inovatif, seperti video pendek yang menampilkan kisah orang yang mendapatkan berkah dari berbagi, juga dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan mengurangi kejenuhan selama pembelajaran.

Kreativitas dalam pembelajaran ini memudahkan peserta didik untuk mengingat konsep-konsep penting terkait zakat, infak, sedekah, hadiah, dan hikmah hidup berbagi. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar secara teori tetapi juga bisa mengaplikasikan nilai berbagi dalam kehidupan nyata mereka, meningkatkan daya ingat, dan pemahaman mereka terhadap pentingnya berbagi dalam Islam.<sup>44</sup> Efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu penerapan model PAKEM membantu guru fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran terkait zakat, infak, sedekah, hadiah, dan hikmah hidup berbagi dengan merancang materi yang sesuai dan metode yang relevan.

---

<sup>43</sup> Netti Ningsih, "Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Tentang Zakat, Infak, Sedekah, Dan Hadiah Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) di Sekolah UPTD SDN 015865 Meranti" 2, no. 1 (2024).

<sup>44</sup> Nurul Mujtahidah dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif pada Materi Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar" 12, no. 4 (2023).

Melalui pengelolaan waktu dan materi yang tepat, seperti menjelaskan kewajiban zakat dan sedekah melalui contoh nyata dan kisah inspiratif, peserta didik dapat lebih cepat memahami konsep-konsep ini tanpa banyak gangguan. Dengan metode yang sesuai, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan presentasi, peserta didik dapat lebih cepat mencapai kompetensi yang diharapkan, yaitu memahami pentingnya berbagi dalam Islam dan mengaplikasikan nilai-nilai berbagi dalam kehidupan mereka.<sup>45</sup> Hal ini mengarah pada peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, dapat mengurangi ketegangan peserta didik, membuat mereka lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tentang zakat, infak, sedekah, hadiah, dan hikmah hidup berbagi. Ketika peserta didik menikmati proses pembelajaran, misalnya melalui kegiatan yang melibatkan praktik langsung seperti mengumpulkan sedekah atau berbagi hadiah, mereka cenderung lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.<sup>46</sup> Pembelajaran yang menyenangkan, seperti cerita-cerita inspiratif tentang manfaat berbagi atau permainan yang mengajarkan nilai-nilai berbagi, dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai zakat, infak, sedekah, dan berbagi dalam

---

<sup>45</sup> Nurzairina Naibaho, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Pokok Zakat Fitrah Dengan Metode Pendekatan Bervariasi" 2, no. 1 (2024).

<sup>46</sup> Netti Ningsih, "Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Tentang Zakat, Infak, Sedekah, Dan Hadiah Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) di Sekolah UPTD SDN 015865 Meranti" 2, no. 1 (2024).

kehidupan sehari-hari, yang secara langsung meningkatkan hasil belajar mereka.

Implementasi PAKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar tentang zakat, infak, sedekah, hadiah, dan hikmah hidup berbagi<sup>47</sup> dapat dilihat pada contoh dibawah ini:

- a. Belajar Berbasis Proyek, Membuat proyek seperti karya seni atau presentasi kelompok yang berkaitan dengan zakat, infak, sedekah, hadiah, dan hikmah hidup berbagi. Misalnya, peserta didik dapat membuat poster atau video yang menggambarkan manfaat zakat atau mengumpulkan kisah-kisah inspiratif tentang orang yang merasakan berkah dari berbagi. Proyek semacam ini memotivasi peserta didik untuk mendalami materi lebih dalam sekaligus berkreasi dalam menyampaikan pesan moral berbagi.
- b. Simulasi dan Permainan, Melalui permainan yang relevan dengan materi, seperti kuis interaktif tentang perbedaan antara zakat, infak, dan sedekah, atau simulasi berbagi, peserta didik belajar dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, mereka bisa bermain peran sebagai pemberi zakat atau orang yang menerima sedekah. Permainan semacam ini tidak hanya mengasah pemahaman tetapi juga mengembangkan sikap ikhlas dan peduli terhadap sesama.

---

<sup>47</sup> Hisbullah Hisbullah dan Firman Firman, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar," *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (30 November 2019): 100–113, <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>.

- c. Pendekatan Kolaboratif, Mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, misalnya dalam kegiatan pengumpulan dana sedekah atau merencanakan aksi sosial berbagi, mereka dapat bertukar ide dan saling mengajarkan tentang pentingnya zakat dan berbagi. Dengan kolaborasi ini, pemahaman mereka tentang zakat, infak, sedekah, hadiah, dan hikmah hidup berbagi semakin kuat, karena mereka belajar untuk bekerja bersama dan mengaplikasikan nilai-nilai berbagi dalam konteks sosial yang nyata.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka Pikir adalah suatu representasi yang menguraikan teori yang terhubung dengan faktor-faktor yang merupakan fokus masalah dalam penelitian. Hal ini memungkinkan pemahaman mengenai situasi yang diantisipasi. Dalam penelitian yang melibatkan dua variabel atau lebih, penting untuk menyajikan kerangka pikir sebagai pedoman.<sup>48</sup> Kerangka pikir merupakan suatu gambaran mengenai alur permasalahan dari suatu penelitian yang dimulai dari pemaparan masalah, penyebab, solusi, hingga hasil penelitian.

Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDIT Fatahillah yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Penyebabnya yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Sasarannya adalah dengan menerapkan model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan solusi tersebut diharapkan peserta didik dapat

---

<sup>48</sup> Sugiyono, M, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi", (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 94

mencapai tujuan pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai kerangka konseptual pada penelitian ini:

### 1. Latar Belakang

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik.
- Proses pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik
- Model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) hadir sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik
- PAKEM mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual.

### 2. Permasalahan

- Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDIT Fatahillah Kurang.
- Metode pembelajaran konvensional yang dominan ceramah dan hafalan belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi dan pemahaman peserta didik secara maksimal.

### 3. Dimensi Kognitif

Model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) memiliki potensi kuat dalam mengembangkan seluruh tingkat dimensi kognitif karena:

- Aktif → Peserta didik dilibatkan langsung, sehingga mendorong proses mengingat, memahami, dan menerapkan secara mandiri.
- Kreatif → Merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
- Efektif → Pembelajaran terfokus pada pencapaian tujuan dengan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- Menyenangkan → Lingkungan belajar yang menyenangkan meningkatkan motivasi, yang berdampak langsung pada hasil belajar kognitif.

#### 4. Solusi yang Ditawarkan

Penerapan model PAKEM dalam pembelajaran sebagai strategi untuk:

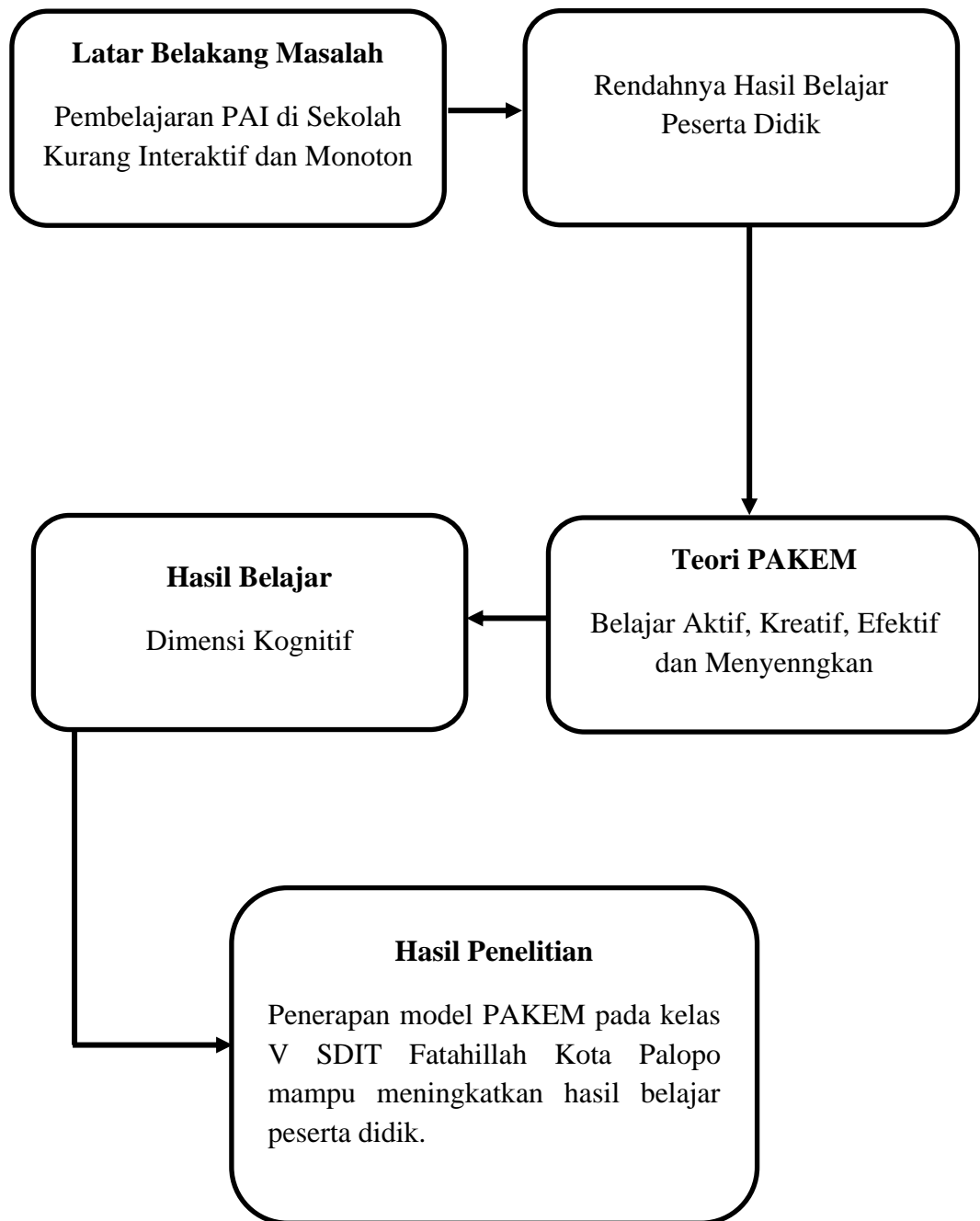
- Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik
- Meningkatkan kreativitas dan pemahaman konsep keagamaan secara kontekstual.
- Membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

#### 5. Hasil yang diharapkan

- Peningkatan partisipasi peserta didik
- Pembelajaran yang lebih bermakna
- Peningkatan hasil belajar peserta didik (nilai dan pemahaman)

#### 6. Kerangka Konseptual

Berikut skema kerangka pikir:

**BAGAN KERANGKA PIKIR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang spesifik di kelas dan meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan guru. PTK biasanya melibatkan siklus yang berulang, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>49</sup> PTK tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu guru dalam pengembangan profesional dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Penelitian ini menguraikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode PAKEM yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

#### **B. Prosedur Penelitian**

##### 1. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah peserta didik di kelas V SDIT Fatahillah kota Palopo yang berjumlah 15 orang.

##### 2. Waktu dan lamanya tindakan

---

<sup>49</sup> Ilo Santiasi, Nurjannah, Mida Pakiding, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 2 SDN 10 Palu melalui Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan menggunakan Media Konkret", *Jurnal Tindakan Kelas* 5, no. 2 (Mei 2025) : 286-300. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.535>



Pelaksanaan kegiatan penelitian ini memakan waktu sekitar 2 bulan yaitu di bulan Februari dan Maret, alasannya agar kegiatan penelitian ini dapat berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di SDIT Fatahillah Palopo tepatnya Jl. Dr. Ratulangi, Batu Walenrang, Kec. Telluwanua, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, kode pos 91958. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang ditemukan dari observasi awal.



Gambar 3.1 Lokasi penelitian

#### a. Profil Sekolah SDIT Fatahillah Palopo

SDIT Fatahillah merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Telluwanua, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. SDIT Fatahillah didirikan pada tanggal 2 Agustus 2006 dengan Nomor SK Pendirian 011/B/YPPH-PLP/VIII/2006 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Operator yang bertanggung jawab adalah Susilawati, S. Pd.

#### b. Identitas Sekolah

NPSN	: 40310388
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 011/B/YPPH-PLP/VIII/2006
Tanggal SK Pendirian	: 2006-08-02
SK Izin Operasional	: 421.2/063/DIKPORA/XII/200
Tanggal SK Izin Operasional	: 2006-11-08
Akreditasi	: B

c. Data PTK dan PD

1) Jumlah Peserta didik

Tabel 3.1 Jumlah Peserta didik

<b>Tingkat</b>	<b>Jumlah</b>
1	20
2	14
3	15
4	16
5	13
6	13
<b>Total</b>	<b>91</b>

2) Jumlah Guru

Tabel 3.2 Jumlah guru

<b>Ijazah Tertinggi</b>	<b>Jumlah</b>
Kurang Dari S1	0
S1 atau Lainnya	10
<b>Total</b>	<b>10</b>

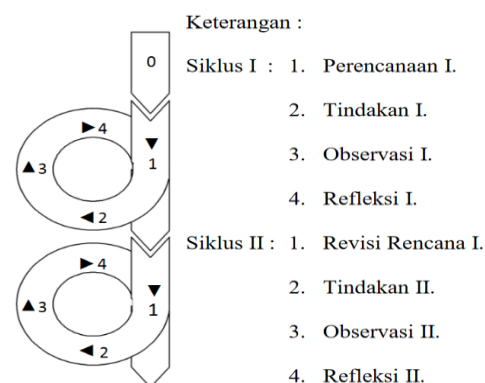
d. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana

<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
Ruang Kelas	6	Baik
Perpustakaan	2	Rusak ringan
<b>Total</b>	<b>8</b>	

#### 4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan *model Kemmis dan Mc Taggart* yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan 4 tahap tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling berkaitan<sup>50</sup>. Desain penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Penelitian Tindakan *Model Spiral Kemmis dan McTaggart*

Komponen yang terdapat pada model *spiral Kemmis dan Mc Taggart* pada dasarnya dalam satu perangkat atau untaian dan sering disebut juga dengan siklus. Siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjelasan komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian tindakan:

<sup>50</sup> Maliasih, Hartono, dan Nurani, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Peserta didikSMA," *Jurnal Profesi Kependidikan* 2, no. 3 (2017).

**a. Siklus I**

## 1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 terlebih dahulu yaitu membuat perangkat pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik seperti modul ajar, media ajar, rubrik penilaian, butir-butir soal dan lembar observasi pada guru dan peserta didik, selanjutnya menyusun strategi pembelajaran yang menarik.

## 2) Tindakan

- a) Salam pembuka
- b) Membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa sama sama, mengabsen peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, kemudian menghubungkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan materi pelajaran dengan menerapkan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dengan materi pembelajaran.
- d) Mengevaluasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara langsung yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- e) Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan, agar peserta didik yang lain dapat termotivasi untuk belajar.

- f) Menutup pembelajaran dengan mereview semua materi secara singkat agar peserta didik betul-betul paham dengan materi yang disampaikan, kemudian menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- g) Terakhir salam penutup.

### 3) Evaluasi

Mengevaluasi peserta didik yang kurang aktif dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penerapan model PAKEM membuat peserta didik yang kurang aktif mudah dalam menerima materi karena model yang digunakan menarik perhatian peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat.

### 4) Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi diri yang secara kritis dilakukan oleh peneliti. Refleksi dilakukan pada akhir siklus, dari hasil ini peneliti dapat menentukan perlu tidaknya dilakukan siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis kekurangan dan hal-hal apa saja yang terjadi pada siklus I, kemudian mencari solusi agar kekurangan dan kendala yang ada di siklus I tidak terulang pada siklus II, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

## **b. Siklus II**

Berdasarkan refleksi dan analisa pada siklus I serta solusi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, agar siklus II proses pembelajaran dapat lebih efektif dibanding pada siklus I.

### 1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu mempersiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian mempersiapkan lembar observasi pada Guru dan Peserta Didik , bahan ajar, buku yang relevan dengan materi, mempersiapkan lembar kerja peserta didik dan mempersiapkan soal tes pilihan ganda untuk peserta didik yaitu tes yang akan diberikan pada akhir pelajaran dan tes yang akan diberikan pada akhir siklus.

### 2) Tindakan

Tindakan ini dilakukan akan berpedoman pada tindakan yang telah dibuat pada siklus 1, dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang memungkinkan untuk harus diubah. Selama pembelajaran berlangsung guru mengajarkan materi kepada peserta didik dengan menggunakan modul ajar yang telah dibuat.

### 3) Evaluasi

Peneliti tetap mengevaluasi peserta didik dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### 4) Refleksi

Tahap ini peneliti mencermati hasil belajar dan hasil evaluasi pada akhir siklus I dan siklus II. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan apakah siklus itu dilanjutkan atau dihentikan atas dasar hasil belajar peserta didik dan evaluasi.

### **C. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini yakni meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDIT Fatahillah kota Palopo melalui model PAKEM.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan yaitu, kisi-kisi instrument penelitian yaitu instrument lembar observasi pada Guru dan Peserta Didik, dan kisi-kisi instrument lembar validasi tes pada siklus I dan siklus II serta dokumentasi.

Lembar observasi pada Guru dan Peserta Didik digunakan untuk mengamati bagaimana tingkat keberhasilan /efektivitas model PAKEM sesudah diterapkan. Lembar tes pada siklus I dan siklus II digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data untuk penelitian tersebut.

Lembar validasi observasi pada Peserta Didik membutuhkan kisi-kisi instrument yang memuat aspek yaitu aktivitas pesera didik dalam pembelajaran.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen lembar observasi pada Peserta Didik

---

**Alternatif**

---

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>K</b>
	Pendahuluan			
	1. Mengamati fenomena atau masalah yang akan dipelajari.			
	2. Menanyakan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena atau masalah yang diamati.			
	3. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.			
	Inti			
Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	4. Mengumpulkan informasi tentang fenomena atau masalah yang dipelajari.			
	5. Menganalisis informasi yang telah dikumpulkan.			
	6. Mengembangkan konsep-konsep baru berdasarkan informasi yang telah dianalisis.			
	7. Mengkomunikasikan hasil yang telah diperoleh.			
	Penutup			
	8. Merefleksikan hasil pembelajaran yang telah diperoleh.			
	9. Menilai kemajuan diri sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran.			
	10. Merencanakan tindakan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan.			

Lembar validasi observasi pada guru membutuhkan kisi-kisi instrument yang memuat aspek yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen lembar observasi pada Guru

**Alternatif**



Aspek	Indikator	B	C	K
Aktivitas Guru dalam pembelajaran	Pendahuluan			
	1. Guru merencanakan pembelajaran dengan memilih metode PAKEM dan menentukan tujuan pembelajaran.			
	2. Guru membuat modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi.			
	3. Guru menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang diperlukan untuk pembelajaran.			
	Inti			
	4. Guru mengawali pembelajaran dengan mengaktifkan Peserta didik dan memperkenalkan topik pembelajaran.			
	5. Guru menggunakan metode PAKEM dengan mengaktifkan Peserta Didik dalam proses pembelajaran, seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan hasil.			
	6. Guru membimbing Peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan arahan, umpan balik, dan motivasi.			
7. Guru menggunakan media dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran.				
	Penutup			
	8. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan kemajuan Peserta didik.			

- 
9. Guru memberikan umpan balik kepada Peserta didik tentang kemajuan dan kekuatan mereka dalam proses pembelajaran.
  10. Guru merencanakan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan Peserta didik dalam topik pembelajaran berikutnya.
- 

Kisi-kisi instrument lembar validasi tes terdiri dari 10 indikator validasi yaitu kesesuaian dengan focus materi, kejelasan materi, kejelasan stimulus, ketepatan pilihan jawaban, tingkat kesulitan, variasi level kognitif, keberagaman konteks soal, penggunaan bahasa, ketepatan format soal, kesesuaian dengan prinsip Islam.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrument Lembar Validasi Tes Pilihan Ganda

No	Indikator Validasi	Deskripsi Penilaian	Skor (1-5)	Catatan/Saran Perbaikan
1	Kesesuaian dengan fokus materi	Apakah soal sesuai dengan mmateri yang telah ditetapkan?		
2	Kejelasan Materi	Apakah soal mencerminkan pemahaman tentang zakat, infaq, sedekah, hadiah, dan hikmah berbagi?		
3	Kejelasan Stimulus	Apakah soal memiliki stimulus yang jelas untuk dipahami Peserta Didik?		
4	Ketepatan Pilihan Jawaban	Apakah pilihan jawaban sudah logis, tidak membingungkan, dan hanya memiliki satu jawaban benar?		

---

---

5	Tingkat Kesulitan	Apakah tingkat kesulitan soal sesuai dengan level kognitif yang diukur (C4-C6)?
6	Variasi Level Kognitif	Apakah terdapat variasi soal dalam tingkat analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6)?
7	Keberagaman Konteks Soal	Apakah soal mencerminkan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari?
8	Penggunaan Bahasa	Apakah bahasa dalam soal jelas, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan mudah dipahami?
9	Ketepatan Format Soal	Apakah format soal sudah sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda?
10	Kesesuaian dengan Prinsip Islam	Apakah soal sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak mengandung bias atau kesalahan konsep?

---

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang valid untuk menentukan meningkat atau tidaknya hasil belajar Peserta Didik, kemudian mengambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar tes pilihan ganda pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Lihat lampiran 4,5 dan 6.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil

penelitian. Penelitian menggunakan analisis data kuantitatif. Terdapat 2 hal dalam menganalisis, yaitu analisis data yang muncul berwujud kata dan bukan angka, analisis ini terdiri dari 4 alur yang berlangsung secara bersamaan yaitu penyajian data, kondensasi data, verifikasi data, penarikan kesimpulan.

Penyajian data dapat berupa bentuk lisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Kondensasi data merupakan analisis data yang mengklasifikasikan, menggolongkan dan membuang yang tidak penting untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Verifikasi data merupakan interpretasi pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji berupa deskriptif dan reflektif. Dan kesimpulan bersifat tentatif kabur dan diragukan kemudian, dengan bertambahnya data wawancara maupun data hasil observasi menjadi kesimpulan akhir.<sup>51</sup> Sedangkan pada teknik analisis data kuantitatif untuk mengukur lembar tes nilai rata-rata dapat menggunakan rumus:

$$\tilde{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan :

$\tilde{x}$  = rata-rata

$x$  = data yang akan dicari nilai rata-ratanya

$n$  = banyaknya data

Berikut format indikator keberhasilan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat Sekolah Dasar<sup>52</sup>:

<sup>51</sup> Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perpendidikan Tinggi Keagamaan Islam," t.t.

<sup>52</sup> Badrudin Badrudin dkk., "Standarisasi Pendidikan Nasional," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (4 Februari 2024): 1797–1808, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>.

Tabel 3.7 Indikator Keberhasilan Pembelajaran

---

**Indikator Keberhasilan Pembelajaran**

---

## Indikator Kognitif (Pengetahuan)

- a. Peserta Didik dapat menjelaskan pengertian zakat, infak, sedekah, dan hadiah.
- b. Peserta Didik dapat membedakan zakat, infak, sedekah, dan hadiah berdasarkan hukum, syarat, dan ketentuannya.
- c. Peserta Didik dapat menyebutkan dalil Al-Qur'an dan Hadis yang terkait dengan zakat, infak, sedekah, dan hadiah.
- d. Peserta Didik dapat menjelaskan hikmah berbagi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Peserta Didik dapat mengidentifikasi siapa saja yang berhak menerima zakat (mustahik) dan siapa yang wajib mengeluarkan zakat (muzakki).

## Indikator Afektif (Sikap)

- a. Peserta Didik menunjukkan sikap peduli dan empati terhadap orang yang membutuhkan.
  - b. Peserta Didik menunjukkan keikhlasan dalam berbagi tanpa mengharapkan imbalan.
  - c. Peserta Didik menunjukkan rasa syukur melalui kebiasaan berbagi dengan teman, keluarga, atau masyarakat.
  - d. Peserta Didik berperilaku jujur dan amanah dalam menyalurkan bantuan kepada orang lain.
-

---

### Indikator Psikomotorik (Keterampilan)

- a. Peserta Didik mampu mempraktikkan cara menghitung zakat sederhana (misalnya zakat fitrah atau zakat mal).
- b. Peserta Didik mampu membuat poster, cerita pendek, atau presentasi tentang pentingnya zakat, infak, sedekah, dan hadiah.
- c. Peserta Didik mampu memainkan peran (role-play) tentang perilaku berbagi di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat.
- d. Peserta Didik mampu mengajak teman sekelas untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbagi (misalnya infak bersama, sedekah Jumat, atau penggalangan donasi).

### Kriteria Keberhasilan

1. Aspek Pengetahuan: Minimal 80% Peserta Didik memperoleh nilai  $\geq 60$  pada tes evaluasi.
  2. Aspek Sikap: Minimal 80% Peserta Didik menunjukkan perilaku berbagi, empati, dan keikhlasan dalam aktivitas pembelajaran.
  3. Aspek Keterampilan: Minimal 80% Peserta Didik mampu mempraktikkan perilaku berbagi dalam simulasi atau kegiatan sosial di sekolah.
-

Pada penelitian ini, untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilaksanakan tes.<sup>53</sup> Dari hasil tes tersebut dapat dilihat hasil persentase ketuntasan yang dicapai oleh Peserta Didik setelah diterapkannya model PAKEM pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas V SDIT Fatahillah kota Palopo.

---

<sup>53</sup> Umi Kusyairy, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment" 6, no. 2 (2019).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pra Siklus

Sebagai langkah awal, peneliti terlibat dalam observasi perilaku dan aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Tujuan utama metode pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui keadaan awal peserta didik di SDIT Fatahillah Kota Palopo. Adapun untuk mengetahui kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik<sup>54</sup>, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Peningkatan Hasil Belajar

Interval	Kriteria	Kategori
81-100	Sangat Baik	A
61-80	Baik	B
40-60	Sedang	C
21-40	Buruk	D
0-20	Buruk Sekali	E

Menyusul temuan penyelidikan awal, peneliti melanjutkan untuk melakukan tindakan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>54</sup> Lina Novita dan Fitri Siti Sundari, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Game Ular Tangga Digital," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2 Juni 2020): 716–24, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.428>.



Tabel 4.2. Kondisi Pra Siklus

<b>Penilaian</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Baik	-	0%
Baik	6	40%
Sedang	6	40%
Buruk	3	20%
Buruk Sekali	-	0%

Dalam konteks perkembangan hasil belajar peserta didik, di antara sekelompok peserta didik yang berjumlah 15 orang pada tahap pra siklus, terlihat bahwa hanya sebagian kecil anak yang menunjukkan tingkat kemajuan yang diharapkan. Secara khusus, 6 peserta didik (40%) menunjukkan kemampuan yang Baik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sementara 6 peserta didik (40%) menunjukkan kemajuan kurang. Sementara itu 3 peserta didik lainnya berada di kondisi yang buruk dengan presentasi 20%

## **2. Tahapan dalam Penerapan Model PAKEM**

Penelitian ini melibatkan 15 peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, penerapan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*), Pada tahap ini, guru menyiapkan:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul ajar) yang disusun dengan menerapkan prinsip model PAKEM.

- 2) Media pembelajaran yang menarik seperti gambar, dan alat peraga terkait materi PAI dan Budi Pekerti.
  - 3) Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dirancang untuk mendukung kegiatan eksplorasi, diskusi, dan presentasi kelompok.
  - 4) Strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, visual, dan diskusi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.
- b. Tahap Tindakan (*Action*), Guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah berikut:
- 1) Pendahuluan: Guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan pemantik, cerita inspiratif, atau video pendek yang relevan dengan materi PAI dan Budi Pekerti untuk menarik perhatian peserta didik.
  - 2) Inti Pembelajaran:
    - a) Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan mengerjakan tugas berbasis masalah.
    - b) Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya, berpendapat, dan menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.
    - c) Guru mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kreatif seperti bermain peran (*roleplay*), simulasi, dan praktik bersedekah
    - d) Penutup: Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi, lalu guru memberikan umpan balik dan motivasi untuk pembelajaran berikutnya.

c. Tahap Observasi (*Observation*), Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi terhadap:

- 1) Keaktifan peserta didik saat berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- 2) Pemahaman materi melalui hasil kerja kelompok dan tanggapan peserta didik saat guru memberikan pertanyaan pemantik.
- 3) Interaksi antar peserta didik yang mencerminkan kerja sama dan tanggung jawab dalam pembelajaran.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*), Pada akhir setiap siklus, guru melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

- 1) Pada Siklus I, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan keaktifan, namun masih ada beberapa yang pasif.
- 2) Pada Siklus II, peserta didik semakin berani berpendapat, lebih aktif dalam diskusi, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan (KKM 75)
1.	60	70	85	Tuntas
2.	55	65	80	Tuntas

3.	50	60	75	Tuntas
4.	70	75	90	Tuntas
5.	40	55	75	Tuntas
6.	65	75	85	Tuntas
7.	45	60	80	Tuntas
8.	50	70	85	Tuntas
9.	60	65	75	Tuntas
10.	55	70	90	Tuntas
11.	45	60	75	Tuntas
12.	70	75	95	Tuntas
13.	60	70	80	Tuntas
14.	50	65	85	Tuntas
15.	55	60	80	Tuntas
Rata-rata	55	66.3	82.3	

#### Analisis Data

1. Pra Siklus: Nilai rata-rata peserta didik adalah 55, dengan sebagian besar peserta didik berhasil mencapai kriteria sedang.
2. Siklus I: Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 66.3, dengan 3 dari 15 peserta didik (40%) mencapai kriteria baik. Meskipun masih ada peserta didik yang belum tuntas, ada peningkatan dalam pemahaman dan keterlibatan mereka.

3. Siklus II: Pada Siklus II, seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai kriteria sangat baik dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 82.3. Semua peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan. Misalnya, Salsa Bila yang sebelumnya memiliki nilai 40 pada Pra Siklus, berhasil mencapai nilai 75 pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penerapan model PAKEM dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar secara keseluruhan.

### **3. Siklus I**

Pada Siklus I, penerapan model PAKEM mulai dilakukan dengan tujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Di bawah ini adalah analisis hasil pembelajaran yang terjadi selama siklus pertama:

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

- 1) Pendahuluan: Guru memulai pembelajaran dengan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal peserta didik. Guru juga menampilkan video motivasi tentang indahnya berbagi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi hidup lapang dengan berbagi.
- 2) Inti Pembelajaran:
  - a) Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi materi zakat, infak, sedekah, hadiah dan hikmah hidup berbagi.
  - b) Guru memfasilitasi diskusi kelompok dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pendapat peserta didik tentang nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari.

- c) Kegiatan simulasi dan bermain peran dilakukan untuk mendalami nilai-nilai dari materi tersebut.

b. Hasil Pembelajaran Siklus I

Hasil pembelajaran peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada table 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Belajar Peserta didik Siklus 1

<b>Penilaian</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Baik	-	0%
Baik	9	60%
Sedang	6	40%
Buruk	-	20%
Buryk Sekali	-	0%

- 1) Keaktifan Peserta Didik, Peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dibandingkan sebelum penerapan model PAKEM. Namun, masih terdapat sebagian peserta didik yang kurang percaya diri untuk aktif berdiskusi. Beberapa peserta didik terlihat ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat.
- 2) Pemahaman Materi, Meskipun sebagian besar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, masih ada beberapa yang kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai yang diajarkan dengan kehidupan nyata. Nilai rata-rata pada Siklus I mencapai 66,3 dan hanya 40% peserta didik yang berhasil mencapai kriteria baik. Dan pada table 4.3 diatas sudah tidak ada lagi peserta didik yang berada pada kriteria buruk seperti pada saat pra-siklus yang telah dilakukan sebelumnya.

- 3) Evaluasi, Evaluasi setelah siklus I menunjukkan bahwa model PAKEM dapat menarik perhatian peserta didik, namun keterlibatan beberapa peserta didik masih terbatas. Beberapa peserta didik yang lebih pendiam perlu pendekatan lebih intensif untuk mendorong keaktifan mereka.

#### **4. Siklus II**

Berdasarkan refleksi dari Siklus I, beberapa perbaikan dilakukan pada Siklus II untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

##### **a. Kegiatan Pembelajaran**

- 1) Pendahuluan: Pada siklus II, aktivitas pemanasan lebih bervariasi, dengan kegiatan seperti bercerita atau menonton video pembelajaran terkait dengan hidup lapang dengan berbagi dalam agama dan budi pekerti. Peserta didik diundang untuk berbagi pengalaman mereka terkait materi.
- 2) Inti Pembelajaran
  - a) Diskusi kelompok tetap dilakukan dengan lebih banyak pertanyaan terbuka yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan berbagi pandangan.
  - b) Guru memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari untuk memperjelas materi yang sedang dibahas. Misalnya, manfaat berbagi dalam kehidupan sosial.

- c) Simulasi yang lebih terstruktur diterapkan untuk melibatkan peserta didik dalam peran yang lebih konkret, seperti praktik bersedekah atau memberi hadiah kepada teman.

b. Hasil Pembelajaran Siklus II

Berikut ini data hasil belajar peserta didik pada siklus 2:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Peserta didik Siklus 2

<b>Penilaian</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Baik	3	20%
Baik	8	53%
Sedang	4	27%
Buruk	-	0%
Buruk Sekali	-	0%

- 1) Keaktifan Peserta Didik, Peserta didik pada siklus II lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Terjadi peningkatan kepercayaan diri, dan sebagian besar peserta didik mulai berani bertanya atau menyampaikan pendapat mereka secara terbuka. Semua peserta didik terlibat aktif dalam setiap sesi kegiatan.
- 2) Pemahaman Materi. Peserta didik pada siklus II menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Mereka dapat mengaitkan konsep-konsep hidup lapang dengan berbagi dengan situasi nyata di kehidupan mereka. Nilai rata-rata pada Siklus II meningkat menjadi 82,3, dengan jumlah 3 peserta didik berada pada kriteria sangat baik dengan presentase 20%, 8 peserta didik mampu mencapai kriteria baik



dengan presentase 53% dan 4 peserta didik berada pada kriteria sedang dengan presentase 27%.

- 3) Evaluasi, Evaluasi pada akhir siklus II menunjukkan bahwa penerapan model PAKEM sangat efektif. Semua peserta didik mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Kegiatan yang bervariasi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PAKEM berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan:

1. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik yang signifikan dari siklus I ke siklus II.
2. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang terlihat dari keaktifan mereka saat bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
3. Peningkatan pemahaman materi PAI, dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 3 peserta didik mampu berada pada kriteria sangat baik dan Sebagian besar peserta didik berada pada kategori baik.

Kesimpulan dari Hasil Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II Penerapan model PAKEM pada Siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan pemahaman materi, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih berada pada kriteria sedang. Pada Siklus II, setelah perbaikan dan penyesuaian dilakukan, hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan. Semua peserta didik berhasil mencapai kriteria sedang, baik dan sangat baik dengan presentase 53%

berada pada kriteria baik, dan suasana kelas yang lebih dinamis serta pembelajaran yang lebih menyenangkan menjadi faktor kunci keberhasilan ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, penerapan model PAKEM terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai peserta didik pada tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II berikut:

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata Nilai	55	66,3	82,3
2.	Jumlah Peserta Didik	2 orang	3 orang	15 orang
	Tuntas	(20%)	(40%)	(100%)
3.	Jumlah Peserta Didik Tidak	13 orang	6 orang	0 orang (0%)
	Tuntas	(80%)	(60%)	

#### Analisis Data

1. Pra Siklus: Hanya 2 peserta didik (13%) yang mencapai kriteria sedang, dengan rata-rata nilai sebesar 55.
2. Siklus I: Setelah penerapan model PAKEM, nilai rata-rata meningkat menjadi 66,3, dan peserta didik yang mencapai kriteria baik bertambah menjadi 3 orang (20%). Meskipun sudah ada peningkatan, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam.
3. Siklus II: Setelah perbaikan metode pada siklus II, hasil belajar meningkat signifikan. Seluruh peserta didik mampu mencapai kriteria sedang, baik dan sangat baik, dengan nilai rata-rata mencapai 82,3.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PAKEM terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo.

## **B. Pembahasan**

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi tiap-tiap siklus. Pengamatan dalam penelitian ini memfokuskan pada keaktifan, keterampilan proses, dan hasil belajar peserta didik.

### **1. Penerapan Model PAKEM Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo**

Penerapan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses ini menunjukkan bahwa model PAKEM mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta memfasilitasi interaksi yang bermakna antara peserta didik dan guru.

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran yang menarik (gambar, alat peraga, video), dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dirancang untuk mendukung kegiatan

eksploratif. Tahapan ini sangat krusial karena menjadi fondasi dari implementasi pembelajaran yang berbasis PAKEM. Persiapan yang matang memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan (*action*), pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, bermain peran, tanya jawab, dan kegiatan simulatif. Strategi-strategi ini merupakan ciri khas model PAKEM yang mengedepankan keterlibatan fisik dan kognitif siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan pendekatan ini tercermin dalam respons peserta didik yang antusias, keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Intervensi pembelajaran melalui PAKEM memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi subjek aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi.

Proses observasi yang dilakukan selama pembelajaran juga memperlihatkan perkembangan signifikan dalam sikap dan interaksi sosial siswa. Guru mengamati bahwa peserta didik lebih aktif berdiskusi, menunjukkan empati terhadap teman, dan mulai menumbuhkan sikap kerja sama dalam kelompok. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, hal ini sangat penting karena nilai-nilai moral tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga dilatih melalui praktik.

Tahap refleksi menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas penerapan PAKEM. Evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus memberikan informasi bagi guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada siklus I, guru menemukan masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif, sehingga pada siklus II dilakukan penyesuaian berupa

penggunaan metode bercerita, pemberian contoh nyata, dan simulasi yang lebih konkret. Hasilnya, terjadi peningkatan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Secara umum, penerapan model PAKEM tidak hanya mengubah pola pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga memperkuat hubungan antara peserta didik dengan nilai-nilai agama dan budi pekerti yang diajarkan. Penerapan ini menempatkan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran yang diajak untuk mengalami, merasakan, dan memaknai materi secara langsung melalui berbagai kegiatan yang menarik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi terdahulu yang menunjukkan efektivitas model PAKEM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan ini sangat relevan karena mendukung pencapaian tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Triningsih, Burhan dan Mulyono menunjukkan bahwa penerapan model PAKEM pada mata pelajaran PAI mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Dalam penelitiannya, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak seperti keikhlasan, syukur, dan sedekah melalui metode simulasi dan diskusi kelompok yang menyenangkan<sup>55</sup>. Pendekatan ini juga membantu siswa membangun koneksi antara nilai-nilai keagamaan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>55</sup> Triningsih Triningsih, Burhan Eko Purwanto Purwanto, and Tri Mulyono, "Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan Di Sdn Siwungkuk 01 Brebes," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 896–901, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.932>.

Kedua, studi yang dilakukan oleh Iza dan Alfroki menemukan bahwa penggunaan model PAKEM dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar menghasilkan peningkatan antusiasme dan motivasi belajar siswa. Siswa menekankan bahwa pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, di mana anak-anak merasa nyaman untuk bertanya, bereksplorasi, dan menyampaikan gagasan<sup>56</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa PAKEM mampu menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar mengajar.

Ketiga, penelitian oleh Sadwika dan Riska juga memberikan dukungan terhadap temuan ini. Sadwika dan Riska menyatakan bahwa model PAKEM sangat tepat digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter siswa karena kegiatan pembelajaran bersifat partisipatif, kolaboratif, dan reflektif<sup>57</sup>. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan penguatan nilai-nilai karakter melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa penerapan model PAKEM dalam konteks pembelajaran PAI telah terbukti secara luas efektif di berbagai lokasi dan jenjang pendidikan dasar. Penelitian di SDIT Fatahillah Kota Palopo memperkuat temuan sebelumnya dan memberikan kontribusi kontekstual terhadap penguatan model ini dalam pendidikan karakter Islam.

---

<sup>56</sup> Iza Faridatul Amalia and Alfroki Marta, "PENERAPAN PEMBELAJARAN PAKEM APPLICATION OF Penerapan Pembelajaran PAKEM Application Of Paikem Learning," *Jurnal Intelek Insan Cen Dikia* 1, no. 10 (2024): 8022–30.

<sup>57</sup> I Nyoman Sadwika and Luh De Liska, "Model PAKEM ( Partisipatif , Aktif , Kreatif , Efektif , Dan," *Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. April (2022): 136–47.

Secara praktis, penerapan model PAKEM memberikan beberapa implikasi penting bagi guru dan pengelola sekolah. Pertama, guru perlu mengubah paradigma mengajar dari ceramah konvensional menjadi fasilitator yang membimbing siswa membangun pengetahuannya secara aktif. Hal ini menuntut kreativitas guru dalam merancang media, skenario diskusi, dan kegiatan belajar yang variatif. Kedua, sekolah sebagai institusi perlu mendukung pelaksanaan model ini dengan menyediakan sarana dan pelatihan bagi guru agar mampu menerapkan pembelajaran PAKEM secara konsisten. Pembelajaran yang dirancang secara menarik dan menyenangkan akan membangun suasana yang positif di kelas, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Ketiga, model PAKEM juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain, tidak hanya PAI dan Budi Pekerti, sebagai strategi untuk membentuk generasi yang berpikir kritis, kolaboratif, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Dari sisi teoretis, penelitian ini mendukung teori konstruktivisme oleh Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik belajar lebih baik ketika peserta didik membangun sendiri pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial.<sup>58</sup> Pembelajaran yang berbasis PAKEM sangat konsisten dengan prinsip ini, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi mengalaminya melalui praktik langsung, simulasi, dan diskusi.

Selain itu, model PAKEM menguatkan teori belajar humanistik yang dikembangkan oleh Carl Ransom Rogers dan H. Jerome Freiberg, yang menekankan

---

<sup>58</sup>Jean Piaget, *The Construction Of Reality In The Child* (Routledge, 2013), <https://doi.org/10.4324/9781315009650>.

pentingnya lingkungan belajar yang mendukung, bebas dari ancaman, dan mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya.<sup>59</sup> Ketika peserta didik merasa aman, dihargai, dan dilibatkan, peserta didik akan termotivasi secara intrinsik untuk belajar, sebagaimana tercermin dalam peningkatan partisipasi siswa pada siklus II dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis nilai dalam pendidikan agama Islam. Model tersebut menekankan pentingnya keterlibatan emosional dan sosial peserta didik, tidak hanya pada aspek pengetahuan semata. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti kepedulian sosial, kejujuran, dan kebersamaan menjadi lebih mudah ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang.

## **2. Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem**

Penerapan model pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbukti berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman konsep keagamaan, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Kenaikan hasil belajar ini terlihat dari meningkatnya

---

<sup>59</sup> Carl Ransom Rogers dan H. Jerome Freiberg, *Freedom to learn, 3rd ed*, Freedom to learn, 3rd ed (Merrill/Macmillan College Publishing Co, 1994), xxv, 406.



rata-rata nilai tes formatif dan sumatif setelah penerapan model PAKEM, serta penguatan kompetensi afektif seperti sikap tanggung jawab, toleransi, dan kerjasama.

Model PAKEM mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dengan mengintegrasikan aktivitas yang beragam, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, praktik langsung, dan presentasi. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran lebih bermakna karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivis, di mana siswa membentuk pemahaman melalui pengalaman dan interaksi sosial yang reflektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Jauhari yang menyatakan bahwa penerapan model PAKEM pada pelajaran PAI mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitiannya, peningkatan skor evaluasi kognitif diikuti pula dengan pertumbuhan aspek afektif dan keterampilan sosial peserta didik<sup>60</sup>. Peneliti menekankan bahwa keberhasilan PAKEM terletak pada kemampuannya menciptakan ruang belajar yang terbuka, kolaboratif, dan berbasis pengalaman.

Selain itu, penelitian dari Afriani dan Ristiani juga menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan PAKEM mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah<sup>61</sup>. Penelitian tersebut

---

<sup>60</sup> Jauhari Jauhari, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 66, <https://doi.org/10.29210/021608jpgi0005>.

<sup>61</sup> Renny Nur Afriyani and Iis Ristiani, "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model PAKEM Pada Bahasa Indonesia Dalam Menyimpulkan Cerita Anak Pada Siswa Kelas VA SDN

menunjukkan bahwa siswa lebih cepat memahami materi, mampu menghubungkannya dengan realitas sosial, serta menunjukkan tanggung jawab dalam tugas kelompok. PAKEM memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi makna ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Penelitian lain oleh Sari, Edi dan Raden memperkuat temuan ini. Sari, Edi dan Raden menemukan bahwa penerapan model PAKEM mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar, terutama pada aspek pemahaman konsep dan keterampilan komunikasi<sup>62</sup>. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, PAKEM membantu siswa membangun pengetahuan secara mandiri sekaligus memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat kerangka teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi sosial.<sup>63</sup> Dalam konteks pembelajaran PAI, model PAKEM memberikan wadah bagi siswa untuk memaknai ajaran agama secara kontekstual, melalui proses pembelajaran yang partisipatif dan reflektif.

---

Cikidangbayang Mande,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 3 (2023): 241–48, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.2199>.

<sup>62</sup> Ermaya Sari, Edi Ansyah, and Raden Gamal Tamrin Kusuma, “Analisis Hasil Penelitian Yang Menggunakan Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tematik* 2, no. 3 (2021): 328–38.

<sup>63</sup> Lev S. Vygotsky, *Thought and Language, Revised and Expanded Edition* (MIT Press, 2012).

Dari sisi praktis, keberhasilan model PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar memberikan implikasi penting bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan. Guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga penguatan karakter. Sekolah juga perlu mendukung penerapan pendekatan ini melalui penyediaan sarana dan pelatihan guru agar mampu merancang kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dengan demikian, model PAKEM bukan hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mengembangkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Peningkatan ini tidak hanya tercermin pada nilai ujian, tetapi juga dalam kemampuan siswa menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan PAKEM layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran utama dalam pendidikan agama yang berorientasi pada pembentukan pribadi yang utuh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan model PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan.
2. Penerapan model PAKEM memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa model PAKEM tidak hanya memperbaiki proses pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, seperti yang terlihat pada peserta didik yang sebelumnya kesulitan.

#### **B. Saran**

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa depan. Pertama, durasi penerapan model PAKEM dapat diperpanjang agar perubahan yang terjadi lebih mendalam dan berkelanjutan. Pemberian pendampingan yang lebih intensif juga diperlukan, terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam materi tertentu. Pengembangan metode pembelajaran yang lebih beragam, seperti pengintegrasian teknologi atau media pembelajaran interaktif, juga dapat memperkaya pengalaman belajar. Penelitian selanjutnya juga diharapkan agar yang menjadi objek atau sampelnya lebih beragam agar hasilnya pun lebih baik. Saran

untuk pendidik agar melakukan observasi kelas terlebih dahulu agar perangkat ajar bisa sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, Sunan Ibnu Majah, Kitab. Al-Adab, Juz. 2, No. 3671, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M), h. 1211., t.t.
- Adha, Chalijah, Saidatul Fadilla Nasution, dan Muhammad Fathoni. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Peserta didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2024).
- Aditama, Wiranda Bayu, Noviatul Widiani, Suhirman Zohdi, dan Aenullael Mukarromah. “Implementasi Strategi Active Learning dengan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta didik SD” 1, no. 1 (2022).
- Aisyah Amini, Emil El Faisal, dan Maimun Maimun. “Upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui model pembelajaran cooperatif learning tipe number head together kelas xi sma negeri 1 palembang.” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 17, no. 2 (24 Oktober 2023): 101–16. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.8823>.
- Amalia, Iza Faridatul, and Alfroki Marta. “Penerapan Pembelajaran Paikem Application Of Penerapan Pembelajaran PAIKEM Application Of Paikem Learning.” *Jurnal Intelek Insan Cen Dikia* 1, no. 10 (2024): 8022–30.
- Ardeska, M Fikri. 2022. "Implementasi Pakem Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 20 Lebong (Desa Ketenong 1, Kec. Pinang Belapis)", (Bengkulu; IAIN Curup).
- Asih, Nur Amalia Septi, Khusnul Fajriyah, dan Henry Januar Saputra. “Analisis Pembelajaran Menyenangkan di Kelas 1 SDN Karangrejo 02 Semarang melalui Kurikulum Merdeka.” *TSAQOFAH* 3, no. 5 (30 Agustus 2023): 898–907. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1746>.
- Astuti, Dewi, dan Nurainun Hasibuan. “Peran Nabi Muhammad sebagai Guru: Role Model dan Motivator” 1, no. 2 (2023).
- Aswar, Nurul. “The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students” 9, no. 1 (2020).
- Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, dan Bambang Samsul Arifin. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (16 Juli 2021): 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.
- Badrudin, Badrudin, Rana Setiana, Salma Fauziyyah, dan Sri Ramdani. “Standarisasi Pendidikan Nasional.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (4 Februari 2024): 1797–1808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>.
- Baidah Baidah, Damilsi Hijaya, Ummul Rahmah, Nur Salwa Harahap, dan Gusmaneli Gusmaneli. “Mempraktikkan Pembelajaran yang Bernuansa Paikemi.” *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (24 Juni 2024): 59–79. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1371>.

- Berliana, Dinda, dan Cucu Atikah. "Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (31 Juli 2023): 1108–17. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (14 Juni 2023): 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Damayanti, Wiwik, Hasep Saputra, and Abdul Rahman, "Tafsir Tarbawi Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30-39", *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2 (2024), 13–20
- Ding, Cody, Melissa Ramdas, dan Marcello Mortillaro. "Editorial: Emotional Intelligence in Applied Settings: Approaches to Its Theoretical Model, Measurement, and Application." *Frontiers in Psychology* 15 (7 Maret 2024): 1387152. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1387152>.
- Fatma Ayu Winata, Muhammad Alfiansyah, Lusi Khairani, Pitri Iraya, dan Halamsyah Hamdani. "Istilah Pendidikan Islam (Ta'lim) Dalam Qs. Al-Baqarah: 31 Menurut Tafsir Al-Munir." *Journal Of Social Science Research* 2, no. 3 (2023).
- Fitria Oktrisa, Melisya Anniva Putri, Adrias Adrias, dan Aissy Putri Zulkarnaini. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (22 April 2025): 94–101. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5021>.
- Harmawati, Harmawati, Nurdin K., Taqwa Taqwa, Rustan Santaria, dan Masruddin Masruddin. "Peran Pelatihan dan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2 Februari 2021): 1–12. <https://doi.org/10.58230/27454312.61>.
- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," t.t.
- Hasriadi, "Preservasi Media sebagai Sumber Belajar di Lembaga Pendidikan Formal", *Jurnal Kependidikan* 10, no. 4 (2021).
- Hayat, Nuim. "Penerapan Model Pembelajaran Aktif ( Aktif Learning ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis di SDN Kojadoi" 4, no. 1 (2023).
- Hisbullah, Hisbullah, dan Firman Firman. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (30 November 2019): 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>.
- Ikhsan, Muhammad. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM pada Peserta didik Kelas V SDN Senakin Seberang Kec. Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru" 10, No. 2 (2022).

- Insani, Suci Nurul, Dan Mai Sri Lena. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model Active Learning Type Team Quiz Di Kelas V Sdn 05 Koto Tengah Kabupaten Agam" 8 (2020).
- Jauhari, Jauhari. "Upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam dengan menerapkan model pembelajaran pakem pada peserta didik" 7, no. 1 (2022).
- Juhriyah, Neng Siti, Sekarmaji Sirulhaq, dan Imam Buchori. "Efektivitas Pembelajaran Kita Ta'lim Muta'alim Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik di SMP IT An Nuur Cikadu." *Jurnal Pemikiran Mahapeserta didik Agama Islam* 1 (2023).
- Kaban, Raka Hermawan, Dewi Anzelina, Reffina Sinaga, dan Patri Janson Silaban. "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (13 November 2020): 102–9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>.
- Kartika, Widia, Nadia Nurrohmah, dan Sarah As-Sikah. "Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Kelas 4 dalam Proses Pembelajaran di MI Yanida." *MANAZHIM* 2, no. 1 (29 Februari 2020): 70–80. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.661>.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 6., t.t.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 382., t.t.
- Kusyairy, Umi. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment" 6, no. 2 (2019).
- Listiana Dewi dan Endang Fauziati. "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky" 3, no. 2 (t.t.).
- Maliasih, Hartono, dan Nurani. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Peserta didik SMA." *Jurnal Profesi Keguruan* 2, no. 3 (2017).
- Mariska, Muhaemin, dan firman, "Responsibility Guru Pendidik Agama Islam di Sekolah Luar Biasa", *Jurnal Kependidikan* 10, no.4 (2021).
- Marwiyah, St, Muhammad Ihsan, Muh Yamin, Muh Zuljalal Al-Hamdany, dan Dewi Mustika Putri. "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara" 4, no. 2 (2023).
- Maslahah, Nurul. "Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dengan Media Interaktif: Dampak Terhadap Pemahaman Konsep Matematis." *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* 7 (14 Agustus 2022): 29–37. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v7i1.3243>.



- Maslahah, Nurul, Ruhban Masykur, dan Siska Andriani. "Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) dengan Media Interaktif : Dampak Terhadap Pemahaman Konsep Matematis." . . ISSN 7 (2022).
- Mujtahidah, Nurul, Munir Yusuf, Muhammad Guntur, dan Nurul Aswar. "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif pada Materi Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar" 12, no. 4 (2023).
- Naibaho, Nurzairina. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Pokok Zakat Fitrah Dengan Metode Pendekatan Bervariasi" 2, no. 1 (2024).
- Ni Wayan Tenik Mariatni. "Teori Belajar Konstruktivistik dan Penerapannya dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 1 (2024): 1.
- Ningsih, Netti. "Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Tentang Zakat, Infak, Sedekah, Dan Hadiah Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) di Sekolah UPTD SDN 015865 Meranti" 2, no. 1 (2024).
- . "Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Tentang Zakat, Infak, Sedekah, Dan Hadiah Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) di Sekolah UPTD SDN 015865 Meranti" 2, no. 1 (2024).
- Novita, Lina, dan Fitri Siti Sundari. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Media Game Ular Tangga Digital." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2 Juni 2020): 716–24. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.428>.
- Nurdin, Hisbullah. "Problems and Crisis of Islamic Education Today and in The Future." *International Journal of Asian Education* 1, no. 1 (27 Juni 2020): 21–28. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.17>.
- Putra, Moh Vikram Dwi, Agung Setyawan, dan Sih Widayati. "Penerapan Strategi PAKEM Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila" 3, no. 1 (2024).
- Raharjo, Deker, dan Sutji Muljani. "Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Kemandirian Karir Peserta Didik Dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Di Smk Negeri 1 Adiwerna Tegal." *Jurnal Pendidikan*, 2022.
- Rahim, Muharna dan St. Humaerah Syarif. "Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V SDN 77 Rante Lemo." *Edukimbiosis: Jurnal Pendidikan IPA* 2, no. 2 (30 Oktober 2023): 99–110. <https://doi.org/10.35905/edukimbiosis.v2i1.7270>.
- Ramadani, Fatmawati, dan St Marwiyah. "Pengembangan Media Smart Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri 95 Bulo" 2, no. 2 (2024).
- Renny Nur Afriyani, and Iis Ristiani. "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model PAKEM Pada Bahasa Indonesia Dalam Menyimpulkan Cerita Anak Pada Siswa Kelas VA

- SDN Cikidangbayang Mande.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 3 (2023): 241–48. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.2199>
- Ritonga, Dian, dan Safrida Napitupulu. “Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar.” *Education & Learning* 4, no. 1 (14 Maret 2024): 38–45. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1292>.
- Rosita, Rosita, Rizka Devya Safitri, Dina Mayadiana Suwarma, Izzah Muyassaroh, dan Jenuri Jenuri. “Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik SD.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 3 (30 September 2024): 238–47. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p238-247>.
- Rosyid, Moh Zaiful. “Implementasi Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pendidikan Tingkat Dasar.” *Jurnal Reflektika* 19 (2024): 1.
- Sadwika, I Nyoman, Luh De Liska, dan Penulis Koresponden. “Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam Pembelajaran Menulis Puisi.” *Jurnal Bahasa Indonesia*, 28 April 2022.
- Sakdiyah, Siti Halimatus. “Penerapan PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Optimal Sswa Kelas B di TK Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, t.t.
- Sari, Ermaya, Edi Ansyah, and Raden Gamal Tamrin Kusuma. “Analisis Hasil Penelitian Yang Menggunakan Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tematik* 2, no. 3 (2021): 328–38.
- Sari, Nurlia Indah, Muhammad Guntur, dan Hisbullah, "Penerapan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 52 Pattedong Kabupaten Luwu", *jurnal pendidikan* 12, no.4 (2024).
- Sartika, Nasruddin, dan Firman, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Realistik Budaya Lokal Rongkong Sulawesi Selatan", *Jurnal Kependidikan* 10, no. 4 (2021).
- Setiyawan, Agung, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Hadis Nabi SAW ( Kajian Ma ' Anil Hadis Sunan Ibn Majah No . 3661 )", *Jurnal An-Nur* VII.3661, 18–35
- Sufian Suri. “Tafsir Dakwah Q.S An-Nahl Ayat 125 dan Relevansinya dengan Masyarakat.” *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 12 (2022): 2.
- Sufiani dan Marzuki. “Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan.” *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (t.t.): 2021.
- Sulaiman, Suwarni. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Aplikasi Quizizz pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kupang” 6, no. 1 (2022).

- Sulfikram, Baderiah, Makmur, Nurjannah, J., Syamsu, J., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo", *Jurnal Pendidikan 12*, no.3 (2023).
- Syahrial, Alfian, Nursyamsi, Lilis Suryani, dan Erwatul Efendi, "Pengembangan Materi Ajar Manusia dan Lingkungan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman di Kelas V MI Al-Falah DDI Angkona", *Jurnal pendidikan 11*, no.2 (2022).
- Triningsih, Triningsih, Burhan Eko Purwanto Purwanto, and Tri Mulyono. "Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan Di Sdn Siwungkuk 01 Brebes." *Journal of Education Research 5*, no. 1 (2024): 896–901. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.932>

# Lampiran-lampiran

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SDIT FATAHILLAH**

Alamat : Jl. DR. Ratulangi Km. 9 Lr. Homebase Kel. Batu Kec. Walenrang Kota Palopo



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B-001/SDIT-FATAHILLAH/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDIT FATAHILLAH Kota Palopo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sindi Antika Sari  
NIM : 2102010030  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII ( Delapan)  
Tahun Akademik : 2024/2025

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dari tanggal 16 Januari 2025 s/d 16 Maret 2025 di SDIT FATAHILLAH Kota Palopo, guna menyusun skripsi dengan judul:

**“ Penerapan Model PAKEM dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDIT Fatahillah Kota Palopo”.**

Demikian surat ini kami berikan pada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Juni 2025



## Lampiran 2 Lembar Validasi Observasi pada Peserta Didik

### LEMBAR VALIDASI OBSERVASI PADA PESERTA DIDIK

Nama Validator : FITRIA  
Instansi : SDIT FATAHILLAH  
Jabatan : GURU MAPEL PAI  
Hari/Tanggal : 05 Maret 2025, Rabu

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian Validasi observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat 3 alternatif jawaban, yaitu :  
B = Baik, skor 3  
C = Cukup, skor 2  
K = Kurang, skor 1
3. Bapak/Ibu di mohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
4. Atas bantuan bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

#### B. TABEL LEMBAR OBSERVASI

Aspek	Indikator	Alternatif		
		B	C	K
	<b>Pendahuluan</b>			
	1. Mengamati fenomena atau masalah yang akan dipelajari.	√		

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	2. Menanyakan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena atau masalah yang diamati.	✓		
	3. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.	✓		
	<b>Inti</b>			
	4. Mengumpulkan informasi tentang fenomena atau masalah yang dipelajari.	✓		
	5. Menganalisis informasi yang telah dikumpulkan.		✓	
	6. Mengembangkan konsep-konsep baru berdasarkan informasi yang telah dianalisis.		✓	
	7. Mengkomunikasikan hasil yang telah diperoleh.	✓		
	<b>Penutup</b>			
	8. Merefleksikan hasil pembelajaran yang telah diperoleh.	✓		

	9. Menilai kemajuan diri sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran.	✓		
	10. Merencanakan tindakan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan.		✓	

#### RUBRIK PENILAIAN

No.	Petunjuk penilaian
1.	<p>B, jika Peserta didik dapat mengamati fenomena atau masalah dengan baik, mengidentifikasi karakteristik dan pola yang terkait.</p> <p>C, jika Peserta didik dapat mengamati fenomena atau masalah dengan cukup baik, mengidentifikasi beberapa karakteristik dan pola yang terkait.</p> <p>K, jika Peserta didik dapat mengamati fenomena atau masalah dengan kurang baik, mengidentifikasi beberapa karakteristik tetapi tidak pola yang terkait.</p>
2.	<p>B, jika Peserta didik dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan mendalam tentang fenomena atau masalah.</p> <p>C, jika Peserta didik dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan tentang fenomena atau masalah, tetapi tidak mendalam.</p> <p>K, jika peserta didik tidak dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena atau masalah.</p>
3.	B, jika Peserta didik dapat mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan kompetensi yang dicapai.



	<p>C, jika Peserta didik dapat mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, tetapi tidak dengan kompetensi yang dicapai</p> <p>K, jika Peserta didik tidak dapat mengidentifikasi tujuan pembelajaran.</p>
4.	<p>B, jika Peserta didik dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat tentang fenomena atau masalah yang dipelajari.</p> <p>C, jika Peserta didik dapat mengumpulkan informasi yang relevan, tetapi tidak akurat.</p> <p>K, jika Peserta didik tidak dapat mengumpulkan informasi yang relevan.</p>
5.	<p>B, jika Peserta didik dapat menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dengan baik dan mengidentifikasi pola dan hubungan yang terkait.</p> <p>C, jika Peserta didik Siswa dapat menganalisis informasi yang telah dikumpulkan, tetapi tidak mengidentifikasi pola dan hubungan yang terkait.</p> <p>K, jika Peserta didik tidak dapat menganalisis informasi yang telah dikumpulkan.</p>
6.	<p>B, jika Peserta didik dapat mengembangkan konsep-konsep baru yang relevan dan akurat berdasarkan informasi yang telah dianalisis.</p> <p>C, jika Peserta didik dapat mengembangkan konsep-konsep baru yang relevan, tetapi tidak akurat.</p> <p>K, jika Peserta didik tidak dapat mengembangkan konsep-konsep baru.</p>
7.	<p>B, jika Peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil yang telah diperoleh dengan baik dan efektif.</p> <p>C, jika Peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil yang telah diperoleh,</p>

	<p>tetapi tidak efektif.</p> <p>K, jika Peserta didik tidak dapat mengkomunikasikan hasil yang telah diperoleh.</p>
8.	<p>B, jika Peserta didik dapat merefleksi hasil pembelajaran dengan baik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>C, jika Peserta didik dapat merefleksi hasil pembelajaran, tetapi tidak mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan secara lengkap.</p> <p>K, jika Peserta didik tidak dapat merefleksi hasil pembelajaran.</p>
9.	<p>B, jika Peserta didik dapat menilai kemajuan diri sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>C, jika Peserta didik dapat menilai kemajuan diri sendiri, tetapi tidak mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan secara lengkap.</p> <p>K, jika Peserta didik tidak dapat menilai kemajuan diri sendiri.</p>
10.	<p>B, jika Peserta didik dapat merencanakan tindakan lanjut untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dengan baik, mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan, serta menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>C, jika Peserta didik dapat merencanakan tindakan lanjut, tetapi tidak mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan secara lengkap.</p> <p>K, jika Peserta didik tidak dapat merencanakan tindakan lanjut.</p>

### C. KESIMPULAN

Hasil Observasi pada Peserta Didik dengan judul Penerapan Model PAKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDIT Hidayatullah Kota Palopo dinyatakan.

- Belum dapat digunakan
- Layak dengan revisi kecil
- Layak tanpa dengan revisi

Komentar dan saran :

Alhamdulillah, terima kasih banyak telah mendampingi anak didik kami selama penelitian. Semoga hasil penelitian dapat bermanfaat untuk pembelajaran PAI di level SD.

Palopo, 05. Maret 2025

Observer

*Fitria*  
FITRIA, S.Pd.1

## Lampiran 2 Lembar Validasi Observasi pada Guru

### LEMBAR VALIDASI OBSERVASI PADA GURU

Nama Validator : FITRIA, S.Pd.1  
Instansi : SDIT FATAHILLAH  
Jabatan : GURU MAPEL PAI  
Hari/Tanggal : 05 Maret 2025, Rabu

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian Validasi observasi terhadap aktivitas Guru dalam pembelajaran.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat 3 alternatif jawaban, yaitu :  
B = Baik, skor 3  
C = Cukup, skor 2  
K = Kurang, skor 1
3. Bapak/Ibu di mohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
4. Atas bantuan bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

#### B. TABEL LEMBAR OBSERVASI

Aspek	Indikator	Alternatif		
		B	C	K
	<b>Pendahuluan</b>			
	1. Guru merencanakan pembelajaran dengan memilih metode PAKEM	✓		

Aktivitas Guru dalam pembelajaran	dan menentukan tujuan pembelajaran.			
	2. Guru membuat modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi.	✓		
	3. Guru menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang diperlukan untuk pembelajaran.	✓		
	<b>Inti</b>			
	4. Guru mengawali pembelajaran dengan mengaktifkan Peserta didik dan memperkenalkan topik pembelajaran.	✓		
	5. Guru menggunakan metode PAKEM dengan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan hasil.	✓		
	6. Guru membimbing Peserta didik dalam proses pembelajaran dengan	✓		

	memberikan arahan, umpan balik, dan motivasi.			
	7. Guru menggunakan media dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran.		✓	
	<b>Penutup</b>			
	8. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan kemajuan Peserta didik.	✓		
	9. Guru memberikan umpan balik kepada Peserta didik tentang kemajuan dan kekuatan mereka dalam proses pembelajaran.	✓		
	10. Guru merencanakan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan Peserta didik dalam topik pembelajaran berikutnya.	✓		

### RUBRIK PENILAIAN

No.	Petunjuk penilaian
1.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Baik , jika Guru merencanakan pembelajaran dengan baik, memilih metode PAKEM yang tepat, dan menentukan tujuan pembelajaran yang jelas.</li><li>- Cukup, jika Guru merencanakan pembelajaran dengan cukup baik, tetapi tidak sepenuhnya memilih metode PAKEM yang tepat atau menentukan tujuan pembelajaran yang jelas.</li><li>- Kurang, jika Guru tidak merencanakan pembelajaran dengan baik.</li></ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Baik, jika Guru membuat modul ajar yang lengkap, mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi.</li><li>- Cukup, jika Guru membuat modul ajar yang cukup lengkap, tetapi tidak sepenuhnya mencakup semua komponen yang diperlukan.</li><li>- Kurang, jika Guru tidak membuat modul ajar yang lengkap.</li></ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Baik , jika Guru menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang diperlukan dengan baik, memastikan bahwa semua bahan dan alat pembelajaran yang diperlukan tersedia.</li><li>- Cukup, jika Guru menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang diperlukan dengan cukup baik, tetapi tidak sepenuhnya memastikan bahwa semua bahan dan alat pembelajaran yang diperlukan tersedia.</li><li>- Kurang, jika Guru tidak menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang diperlukan dengan baik.</li></ul>



4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik, jika Guru mengawali pembelajaran dengan baik, mengaktifkan peserta didik dan memperkenalkan topik pembelajaran dengan jelas.</li> <li>- Cukup, jika Guru mengawali pembelajaran dengan cukup baik, tetapi tidak sepenuhnya mengaktifkan peserta didik atau memperkenalkan topik pembelajaran dengan jelas.</li> <li>- Kurang, jika Guru tidak mengawali pembelajaran dengan baik.</li> </ul>
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik, jika Guru menggunakan metode PAKEM dengan baik, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan hasil.</li> <li>- Cukup, jika Guru menggunakan metode PAKEM dengan cukup baik, tetapi tidak sepenuhnya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.</li> <li>- Kurang, jika Guru tidak menggunakan metode PAKEM dengan baik.</li> </ul>
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik, jika Guru membimbing peserta didik dengan baik, memberikan arahan, umpan balik, dan motivasi yang tepat.</li> <li>- Cukup, jika Guru membimbing peserta didik dengan cukup baik, tetapi tidak sepenuhnya memberikan arahan, umpan balik, dan motivasi yang tepat.</li> <li>- Kurang, jika Guru tidak membimbing peserta didik dengan baik.</li> </ul>
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik, jika Guru menggunakan media dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran.</li> <li>- Cukup, jika Guru menggunakan media dan sumber belajar yang cukup relevan, tetapi tidak sepenuhnya mendukung proses pembelajaran.</li> <li>- Kurang, jika Guru tidak menggunakan media dan sumber belajar yang</li> </ul>



	relevan.
8.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik, jika Guru mengevaluasi pembelajaran dengan baik, mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan kemajuan peserta didik secara akurat.</li> <li>- Cukup, jika Guru mengevaluasi pembelajaran dengan cukup baik, tetapi tidak sepenuhnya mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</li> <li>- Kurang, jika Guru tidak mengevaluasi pembelajaran dengan baik.</li> </ul>
9.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik , jika Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kemajuan dan kekuatan mereka dalam proses pembelajaran secara konstruktif dan tepat waktu.</li> <li>- Cukup, jika Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik, tetapi tidak sepenuhnya konstruktif atau tepat waktu.</li> <li>- Kurang, jika Guru tidak memberikan umpan balik kepada peserta didik.</li> </ul>
10.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik, jika Guru merencanakan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam topik pembelajaran berikutnya secara efektif dan relevan.</li> <li>- Cukup, jika Guru merencanakan tindak lanjut, tetapi tidak sepenuhnya efektif atau relevan.</li> <li>- Kurang, jika Guru tidak merencanakan tindak lanjut.</li> </ul>

**C. KESIMPULAN**

Hasil Observasi pada Guru dengan judul Penerapan Model PAKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDIT Hidayatullah Kota Palopo dinyatakan.

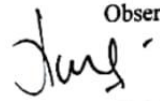
- Belum dapat digunakan
- Layak dengan revisi kecil
- Layak tanpa dengan revisi

Komentar dan saran :

.....  
.....  
.....

Palopo, 05 Maret 2025

Observer

  
FITRYA, S.Pd, I

## Lampiran 3 Instrumen Validasi Tes Pilihan Ganda

### INSTRUMEN VALIDASI TES PILIHAN GANDA

---

Nama Validator : FITMA  
Jabatan : GURU MAPEL PAI  
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Maret 2025

#### A. Identitas Tes

1. **Mata Pelajaran:** Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. **Materi:** Zakat, Infaq, Sedekah, Hadiah, dan Hikmah Hidup Berbagi
3. **Jumlah Soal:** 15 butir
4. **Tingkat Kognitif:** C4 (Analisis), C5 (Evaluasi), C6 (Kreasi)
5. **Tujuan:** Mengukur pemahaman peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terkait konsep zakat, infaq, sedekah, dan hadiah dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Kriteria Validasi

Instrumen validasi ini digunakan untuk menilai kualitas soal berdasarkan empat aspek utama: **Konstruksi, Isi, Bahasa, dan Tingkat Kesukaran**. Validator akan memberikan penilaian dengan skala berikut:

**1 = Sangat Tidak Layak**

**2 = Kurang Layak**

**3 = Cukup Layak**

4 = Layak

5 = Sangat Layak

### C. Lembar Validasi Soal

No	Indikator Validasi	Deskripsi Penilaian	Skor (1-5)	Catatan/Saran Perbaikan
1	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD)	Apakah soal sesuai dengan KD yang telah ditetapkan?	4	
2	Kejelasan Materi	Apakah soal mencerminkan pemahaman tentang zakat, infaq, sedekah, hadiah, dan hikmah berbagi?	4	
3	Kejelasan Stimulus	Apakah soal memiliki stimulus yang jelas untuk dipahami siswa?	4	
4	Ketepatan Pilihan Jawaban	Apakah pilihan jawaban sudah logis, tidak membingungkan, dan hanya memiliki satu jawaban benar?	5	
5	Tingkat Kesulitan	Apakah tingkat kesulitan		

		soal sesuai dengan level kognitif yang diukur (C4-C6)?	4	
6	Variasi Level Kognitif	Apakah terdapat variasi soal dalam tingkat analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6)?	4	
7	Keberagaman Konteks Soal	Apakah soal mencerminkan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari?	5	
8	Penggunaan Bahasa	Apakah bahasa dalam soal jelas, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan mudah dipahami?	4	
9	Ketepatan Format Soal	Apakah format soal sudah sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda?	5	
10	Kesesuaian dengan Prinsip Islam	Apakah soal sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak mengandung bias atau kesalahan konsep?	5	

#### D. Kesimpulan

a. **Rata-rata skor:** (Total skor ÷ 10)

b. **Kategori Kelayakan:**

- 4.5 – 5.0 = Sangat Layak
- 3.5 – 4.4 = Layak
- 2.5 – 3.4 = Cukup Layak
- 1.5 – 2.4 = Kurang Layak
- 1.0 – 1.4 = Tidak Layak

**Rekomendasi:**

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi minor
- Tidak dapat digunakan, perlu revisi besar

**Instruksi untuk Validator**

1. Bacalah setiap soal secara seksama.
2. Berikan penilaian pada setiap indikator menggunakan skala 1-5.
3. Berikan catatan atau saran perbaikan jika diperlukan.
4. Hitung rata-rata skor untuk menentukan kelayakan soal.

Palopo, 05 maret 2025

Validator



.....FITRIA, S.Pd.1

## Lampiran 4 Lembar Tes pada Pra Siklus

### **A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A,B,C, atau D pada jawaban yang benar!**

1. Pemberian seseorang dalam bentuk bahan makanan pokok dengan syarat dan ketentuan dinamakan ....
  - A. hadiah
  - B. zakat fitrah
  - C. infak
  - D. sedekah
  
2. Perhatikan beberapa ketentuan berikut!
  1. Menggunakan bahan makanan pokok sehari-hari
  2. Memberikan karena memulyakan seseorang
  3. Wajib dibayarkan ketika mencapai nisabnya
  4. Wajib dibayarkan saat pada malam hari raya idul fitri
  5. Menggunakan beras sebesar 2,5 Kg atau 3,5 literPernyataan di atas yang menunjukkan ketentuan zakat fitrah terdapat pada ....
  - A. 1, 2, dan 4
  - B. 1, 3, dan 4
  - C. 1, 3 dan 5
  - D. 1, 4, dan 5
  
3. Penerima Zakat fitrah adalah delapan mustahiq yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an, tetapi sangat diutamakan untuk fakir miskin. Pernyataan tersebut sangat tepat karena ....
  - A. Muzaki boleh memilih kepada siapa saja yang ada dalam delapan golongan
  - B. Hanya Orang fakir miskin yang paling tepat mendapatkan zakat
  - C. Fakir miskin lebih membutuhkan pada hari yang bahagia
  - D. Manusia memiliki simpati dan empati kepada orang lain
  
4. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
  1. Memberikan sesuatu yang bermanfaat dengan sukarela semata karena Allah
  2. Memberikan suatu benda yang berharga karena rasa hormat semata karena Allah
  3. Memberikan senyum yang tulus semata ingin membahagiakan orang lain
  4. Menyerahkan sebagian harta dengan syarat dan ketentuan tertentu
  5. Menyisihkan uang jajan untuk orang yang meminta-mintaPernyataan yang memiliki makna sedekah terdapat pada ....
  - A. 1, 2, dan 3
  - B. 1, 3, dan 4
  - C. 1, 3, dan 5
  - D. 1, 4, dan 5

5. Pada dasarnya sedekah adalah mubah namun akan menjadi wajib apabila ....
- A. seseorang bertemu dengan orang lain yang kelaparan, sangat membutuhkan, dan dapat mengancam jiwanya
  - B. ada orang yang dalam perjalanan menuju ke kota lain dan izin untuk beristirahat karena kecapaian
  - C. sudah dianjurkan untuk iuran pembangunan jalan namun rezeky belum datang sehingga iuran tertunda
  - D. bila memiliki harta tetapi hanya cukup untuk anggota keluarga inti dan cukup hanya saat itu saja

6. Pemberian sesuatu secara sukarela yang sangat dianjurkan dan hanya mengharap rida Allah.

Pernyataan tersebut makna dari ....

- A. zakat fitrah
  - B. hadiah
  - C. infak
  - D. zakat mal
7. Ahmad memberikan sesuatu barang yang berharga untuk Amin. Ahmad memberikan barang tersebut karena Amin menjadi siswa yang paling rajin dan paling jujur dalam kelas. Karena itu Amin perlu mendapatkan penghargaan. Pemberian tersebut termasuk ....
- A. zakat mal
  - B. zakat fitrah
  - C. sedekah
  - D. hadiah
8. Allah menciptakan manusia ada yang berkecukupan dan kekurangan. Allah mengamanatkan kepada mereka yang berkecukupan untuk menolong orang-orang yang membutuhkan. Sehingga mereka menjadi kuat dan termotivasi untuk bangkit.

Berdasarkan diskripsi di atas, maka hikmah sedekah dan infak adalah ....

- A. menambah pahala yang berlipat
- B. menolak bencana dan musibah
- C. menolong orang yang lemah
- D. menghapus penyakit kikir



9. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!

- 1) Memberikan kado kepada adiknya yang berulang tahun
- 2) Menyerahkan sumbangan sembako untuk korban banjir
- 3) Mendapatkan trofi atau piala karena juara 1 lomba MHQ
- 4) Menyisihkan uang jajan untuk mengisi kotak amal

Berdasarkan pernyataan di atas yang termasuk hadiah terdapat pada ....

- A. 1) dan 3)
- B. 1) dan 4)
- C. 2) dan 3)
- D. 2) dan 4)

10. Sikap yang tepat bila ada musibah korban banjir adalah ....

- A. mengabarkan kepada teman bahwa tetangganya menjadi kurban
- B. segera mengumpulkan bantuan di sekolah lalu melaporkan kepada guru
- C. menonton televisi terkait berita banjir yang sedang terjadi
- D. membiarkan kepada pemerintah untuk membantunya

## Lampiran 5 Soal Pilihan Ganda Siklus I

### **A. Soal Pilihan Ganda, Berikan Tanda (X) pada Jawaban yang dianggap Benar!**

1. Seorang pengusaha memiliki harta yang sudah mencapai nisab dan haul. Namun, ia ragu apakah harus mengeluarkan zakat atau tidak. Apa alasan utama yang dapat meyakinkan pengusaha tersebut untuk menunaikan zakatnya?
  - a. Agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam bisnisnya
  - b. Karena zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan hartanya sudah mencapai nisab dan haul
  - c. Karena zakat hanya sebagai anjuran, bukan kewajiban
  - d. Agar mendapatkan penghargaan dari masyarakat
  
2. Apa perbedaan mendasar antara zakat dan infaq yang dapat digunakan untuk membedakan hukum dan penggunaannya?
  - A. Zakat memiliki syarat dan ketentuan tertentu, sedangkan infaq lebih bebas penggunaannya
  - B. Infaq wajib dikeluarkan oleh setiap muslim, sedangkan zakat hanya untuk orang kaya
  - C. Zakat boleh diberikan kepada siapa saja, sedangkan infaq hanya untuk fakir miskin
  - D. Infaq hanya boleh dikeluarkan dalam bentuk uang, sedangkan zakat bisa berupa apa saja

3. Mengapa zakat fitrah wajib dikeluarkan sebelum salat Idul Fitri?
- A. Agar masyarakat mengetahui siapa saja yang membayar zakat
  - B. Untuk membantu fakir miskin merayakan Idul Fitri dengan layak
  - C. Agar tidak terlambat dalam membayar zakat
  - D. Untuk menunjukkan kepatuhan kepada pemerintah
4. Seorang petani panen padi sebanyak 5 ton. Jika panennya tanpa menggunakan irigasi, berapa zakat yang harus dikeluarkan?
- A. 50 kg
  - B. 125 kg
  - C. 250 kg
  - D. 500 kg
5. Manakah dari pernyataan berikut yang paling tepat dalam membedakan sedekah dan hadiah?
- A. Sedekah diberikan hanya kepada orang miskin, sedangkan hadiah diberikan kepada siapa saja
  - B. Hadiah lebih utama dibandingkan sedekah karena diberikan secara personal
  - C. Sedekah diberikan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan hadiah bertujuan mempererat hubungan sosial
  - D. Hadiah hanya diberikan dalam bentuk barang, sedangkan sedekah hanya dalam bentuk uang

6. Jika seseorang hanya mampu berinfaq dalam jumlah kecil, bagaimana cara agar infaqnya tetap bermanfaat bagi banyak orang?
- A. Menyumbang dalam bentuk barang yang lebih dibutuhkan daripada uang
  - B. Mengumpulkan infaqnya terlebih dahulu sampai jumlahnya besar
  - C. Memberikan infaq hanya kepada orang yang dikenal saja
  - D. Menunggu hingga memiliki banyak uang untuk bisa berinfaq
7. Seorang pengusaha ingin membagikan hadiah kepada karyawan yang berprestasi. Bagaimana cara memastikan bahwa pemberian hadiah ini tetap sesuai dengan nilai Islam?
- A. Memberikan hadiah hanya kepada karyawan yang paling setia
  - B. Memberikan hadiah dengan adil dan tidak menimbulkan kecemburuan sosial
  - C. Memberikan hadiah hanya dalam bentuk uang agar lebih praktis
  - D. Menyuruh karyawan untuk membayar zakat dari hadiah yang diterima
8. Dalam situasi ekonomi sulit, apakah lebih utama seseorang mengeluarkan zakat atau menyalurkan infaq?
- A. Zakat karena hukumnya wajib, sedangkan infaq bersifat sunnah
  - B. Infaq karena lebih fleksibel dalam penggunaannya
  - C. Tidak perlu mengeluarkan keduanya karena kondisi ekonomi sedang sulit

D. Mengeluarkan zakat dan infaq dalam jumlah yang sama

9. Bagaimana hikmah berbagi melalui sedekah dapat berdampak pada stabilitas sosial dalam masyarakat?

A. Mengurangi kesenjangan sosial dan mempererat hubungan antarindividu

B. Membantu orang miskin tanpa mengajarkan mereka untuk mandiri

C. Memotivasi orang kaya untuk semakin banyak mengumpulkan harta

D. Menjadikan orang yang menerima sedekah selalu bergantung pada bantuan

10. Bagaimana cara terbaik bagi seorang pemimpin perusahaan dalam mengelola zakat perusahaannya agar berdampak maksimal bagi masyarakat?

A. Membagikan zakat secara acak kepada masyarakat yang meminta

B. Menyalurkan zakat melalui lembaga yang terpercaya dan profesional

C. Menggunakan zakat untuk meningkatkan gaji karyawan

D. Mengalokasikan zakat untuk kepentingan promosi perusahaan

11. Jika Anda diberikan kesempatan untuk membuat program sosial berbasis sedekah, inovasi apa yang dapat dilakukan agar program tersebut berkelanjutan?

A. Membentuk komunitas yang aktif mengelola dan mendistribusikan sedekah secara tepat sasaran

- B. Mengumpulkan dana hanya dalam jumlah besar agar lebih efektif
- C. Mengandalkan sedekah dari orang-orang kaya saja
- D. Membagikan semua sedekah dalam bentuk uang tunai agar lebih cepat tersalurkan

12. Bagaimana cara kreatif untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya zakat dan sedekah di kalangan anak muda?

- A. Mengadakan seminar dan kampanye media sosial yang menarik dan interaktif
- B. Memaksa mereka untuk ikut serta dalam kegiatan amal
- C. Memberikan reward bagi mereka yang rajin berzakat
- D. Mewajibkan mereka membayar zakat sejak usia dini

13. Jika Anda seorang pemimpin daerah, bagaimana strategi terbaik untuk memastikan pendistribusian zakat tepat sasaran?

- A. Membentuk tim khusus yang melakukan survei dan verifikasi data penerima zakat
- B. Memberikan zakat hanya kepada kelompok masyarakat tertentu
- C. Menggunakan zakat untuk membangun proyek-proyek infrastruktur daerah
- D. Menyerahkan seluruh zakat kepada satu pihak tanpa pengawasan

14. Sebuah masjid ingin meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinfaq. Program inovatif apa yang dapat diterapkan?

- A. Membuat aplikasi digital yang mempermudah masyarakat untuk berinfaq kapan saja
- B. Mengandalkan donasi hanya dari jamaah tetap masjid
- C. Membuat aturan wajib infaq setiap selesai shalat
- D. Mengumpulkan infaq dalam bentuk kotak amal tanpa ada transparansi

15. Jika Anda diberikan dana zakat yang cukup besar, bagaimana strategi pemanfaatannya agar memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat miskin?

- A. Mendirikan program pelatihan keterampilan kerja dan pemberian modal usaha
- B. Memberikan seluruh dana zakat dalam bentuk uang tunai kepada penerima
- C. Menyimpan dana tersebut untuk keperluan mendesak di masa depan
- D. Membagi rata dana zakat kepada semua orang yang memintanya

## Lampiran 6 Soal Pilihan Ganda Siklus II

### A. Soal Pilihan Ganda, Berikan Tanda (X) pada Jawaban yang dianggap

#### Benar!

1. Seorang pedagang memiliki keuntungan usaha sebesar Rp100.000.000 dalam setahun. Setelah dihitung, ia wajib mengeluarkan zakat maal. Faktor utama yang menentukan besarnya zakat yang harus dikeluarkan adalah...
  - A. Jumlah keuntungan setelah dikurangi biaya operasional
  - B. Seluruh keuntungan tanpa pengecualian
  - C. Perasaan keikhlasan dalam membayar zakat
  - D. Keinginan pribadi untuk berbagi
  
2. Mengapa seseorang yang telah mengeluarkan zakat masih dianjurkan untuk berinfaq dan bersedekah?
  - A. Karena zakat hanya untuk orang miskin, sedangkan sedekah bisa untuk siapa saja
  - B. Agar harta tidak cepat habis
  - C. Karena infaq dan sedekah memiliki nilai sosial dan spiritual yang berbeda dari zakat
  - D. Untuk menunjukkan bahwa ia adalah orang yang dermawan
  
3. Dalam Islam, hadiah diberikan untuk mempererat hubungan sosial. Bagaimana cara membedakan antara hadiah yang diperbolehkan dan suap yang dilarang?



- A. Hadiah diberikan tanpa harapan imbalan, sedangkan suap mengandung unsur kepentingan tertentu
  - B. Suap diberikan secara terang-terangan, sedangkan hadiah diberikan secara diam-diam
  - C. Hadiah diberikan kepada atasan, sedangkan suap diberikan kepada bawahan
  - D. Suap diberikan dalam bentuk uang, sedangkan hadiah berupa barang
4. Seorang petani memiliki sawah yang diairi dengan sistem irigasi. Jika hasil panennya mencapai 8 ton, berapa zakat yang harus ia keluarkan?
- A. 200 kg
  - B. 400 kg
  - C. 800 kg
  - D. 1.000 kg
5. Salah satu tujuan utama dari zakat adalah untuk mendistribusikan kekayaan secara adil. Bagaimana cara zakat mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat?
- A. Dengan mengumpulkan harta dari orang kaya dan membagikannya kepada fakir miskin
  - B. Dengan memberikan semua kekayaan orang kaya kepada orang miskin
  - C. Dengan membuat orang miskin bergantung pada bantuan zakat

- D. Dengan membiarkan orang kaya menyalurkan zakat sesuai keinginannya
6. Jika seseorang memiliki harta yang cukup untuk berzakat tetapi masih ragu, bagaimana cara terbaik untuk meyakinkannya agar mau membayar zakat?
- A. Memberikan pemahaman tentang manfaat zakat bagi diri sendiri dan masyarakat
  - B. Memaksanya dengan aturan hukum agar ia mau membayar zakat
  - C. Menyarankan agar ia membayar zakat hanya saat keadaan ekonomi membaik
  - D. Membandingkan antara jumlah harta yang dimilikinya dengan orang lain
7. Sebuah perusahaan ingin membayar zakat tetapi masih ragu apakah harus menyalurkannya langsung kepada masyarakat atau melalui lembaga zakat. Apa pertimbangan utama yang harus diperhatikan dalam menentukan cara penyaluran zakat?
- A. Kemudahan administrasi dan efektivitas pendistribusian kepada mustahik
  - B. Keuntungan pajak yang bisa diperoleh perusahaan
  - C. Besarnya jumlah zakat yang akan dikeluarkan
  - D. Keinginan perusahaan untuk mendapatkan citra baik

8. Bagaimana cara membedakan antara sedekah yang benar-benar tulus dengan sedekah yang bertujuan untuk pencitraan?

A. Sedekah tulus dilakukan tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain

B. Sedekah yang tulus hanya diberikan kepada orang yang membutuhkan

C. Sedekah untuk pencitraan hanya diberikan dalam jumlah besar

D. Sedekah yang tulus tidak boleh diketahui oleh siapa pun

9. Dalam sebuah komunitas, banyak orang berinfaq untuk membantu kaum dhuafa, tetapi bantuan tersebut sering kali tidak tersalurkan secara merata. Bagaimana cara mengatasi masalah ini?

A. Membentuk sistem distribusi yang lebih transparan dan terorganisir

B. Mengurangi jumlah penerima manfaat agar bantuan lebih efektif

C. Membiarkan infaq disalurkan secara bebas tanpa aturan

D. Memberikan infaq hanya kepada mereka yang lebih aktif meminta bantuan

10. Seorang guru ingin menanamkan kebiasaan berbagi kepada Peserta Didiknya. Metode apa yang paling efektif untuk mencapai tujuan ini?

A. Memberikan contoh langsung dengan berbagi kepada Peserta Didik yang membutuhkan

B. Memaksa Peserta Didik untuk menyisihkan uang sakunya setiap hari

- C. Memberikan ceramah panjang tentang pentingnya berbagi
- D. Mengadakan lomba sedekah dengan hadiah bagi yang paling banyak memberi

11. Jika Anda ingin membuat program infaq di sekolah agar lebih efektif dan berkelanjutan, langkah apa yang paling tepat?

- A. Membuat kotak infaq digital yang bisa diakses Peserta Didik kapan saja
- B. Mengadakan infaq hanya saat bulan Ramadhan
- C. Mewajibkan setiap Peserta Didik untuk berinfaq dengan nominal yang ditentukan
- D. Memberikan hadiah bagi Peserta Didik yang paling sering berinfaq

12. Jika sebuah masjid ingin mengembangkan sistem zakat berbasis digital, inovasi apa yang bisa diterapkan untuk meningkatkan transparansi dan efektivitasnya?

- A. Menggunakan aplikasi yang memungkinkan donatur memantau penggunaan dana zakat secara real-time
- B. Mengumpulkan zakat secara manual seperti biasa
- C. Mendistribusikan zakat tanpa laporan yang jelas
- D. Mengandalkan satu orang untuk mengelola semua dana zakat

13. Bagaimana cara inovatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sedekah tanpa membuat mereka merasa terbebani?

- A. Menggunakan media sosial untuk membagikan kisah inspiratif tentang dampak sedekah
- B. Mengharuskan setiap orang untuk menyumbang dalam jumlah tertentu
- C. Menyediakan sistem poin bagi yang sering bersedekah
- D. Memberikan sanksi bagi yang tidak bersedekah

14. Sebuah lembaga zakat ingin mengoptimalkan distribusi dana agar lebih berkelanjutan. Strategi mana yang paling efektif?

- A. Menggunakan sebagian dana untuk program pemberdayaan ekonomi bagi penerima manfaat
- B. Menyalurkan seluruh dana zakat dalam bentuk uang tunai
- C. Memberikan dana hanya kepada kelompok tertentu yang sudah dikenal
- D. Membatasi jumlah penerima manfaat agar dana tidak cepat habis

15. Jika Anda ingin menciptakan kampanye berbagi yang menarik bagi generasi muda, strategi apa yang paling efektif?

- A. Menggunakan influencer untuk menyebarkan pesan kebaikan di media sosial
- B. Memaksa mereka untuk ikut serta dalam kegiatan sosial
- C. Mengajak mereka dengan pendekatan yang bersifat akademik dan formal

D. Mengandalkan ceramah keagamaan tanpa melibatkan teknologi

# MODUL AJAR

## Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### Bab 4 Hidup Lapang dengan Berbagi



#### A. INFORMASI UMUM MODUL

<b>Nama Penyusun</b>	: Sindi Antika Sari
<b>Instansi/Sekolah</b>	: SDIT Fatahillah Kota Palopo
<b>Jenjang / Kelas</b>	: SD / V
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 X 4 Jam Pertemuan

Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025
-----------------	---------------

## B. KOMPONEN INTI

### Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir *qada'* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidin*.

### Fase B Berdasarkan Elemen

Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan ( <i>kalimah sawa'</i> ) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.



Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>alkhulafa al-rasyidin</i> .
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.</li> <li>2. Membiasakan perilaku berbagi sebagai bukti menerapkan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.</li> <li>3. Menjelaskan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.</li> <li>4. Membedakan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.</li> <li>5. Menciptakan ide-ide kegiatan yang serupa dengan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.</li> <li>6. mempraktikkan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.</li> </ol>
<b>Profil Pancasila</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<b>Kata kunci</b>	Zakat, infak, sedekah, mustahiq, muzaki, hadiah.

<b>Target Peserta Didik :</b>
Peserta didik Reguler
<b>Jumlah Peserta Didik :</b>
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah Peserta Didik sedikit atau lebih banyak)
<b>Assesmen :</b>
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Asesmen individu</li> <li>- Asesmen kelompok</li> </ul>
<b>Jenis Assesmen :</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Produk</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Unjuk Kerja</li> <li>• Tertulis</li> </ul>
<b>Model Pembelajaran</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatap muka</li> </ul>
<b>Ketersediaan Materi :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: <b>YA/TIDAK</b></li> <li>• Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: <b>YA/TIDAK</b></li> </ul>
<b>Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu</li> <li>• Berkelompok (Lebih dari dua orang)</li> </ul>
<b>Metode dan Model Pembelajaran :</b> <i>Cooperative learning, tanya jawab, snowball throwing, student questioner, problem based learning, diskusi, think share pair</i>
<b>Media Pembelajaran</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laptop</li> <li>2. Alat bantu audio (speaker)</li> <li>3. Proyektor</li> <li>4. Jaringan internet</li> <li>5. Audio atau video Al-Qur'an</li> <li>6. Power point interaktif</li> <li>7. Worksheet untuk pembuatan mind mapping/kertas buram/kertas bekas</li> <li>8. Bacaan Surah al-Mā'ūn dan artinya (youtube atau dokumen pribadi) yang dilagukan</li> <li>9. Matching Card (Kartu Pasangan) untuk pembelajaran make a match</li> </ol>
<b>Materi Pembelajaran</b> Bab 4 Hidup Lapang Dengan Berbagi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zakat fitrah, infak, sedekah, hadiah, hikmah hidup berbagi.</li> </ul>
<b>Sumber Belajar :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Utama             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021.</li> <li>• Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI</li> <li>• <a href="http://www.qurano.com">www.qurano.com</a></li> </ul> </li> <li>2. Sumber Alternatif                Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.</li> </ol>
<b>Persiapan Pembelajaran :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia</li> <li>b. Memastikan kondisi kelas kondusif</li> <li>c. Mempersiapkan bahan tayang</li> <li>d. Mempersiapkan lembar kerja Peserta Didik</li> </ol>
<b>Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :</b>

## 1. Zakat Fitrah (1 x 4 JP)

### Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan makna zakat fitrah dengan benar.
- Menunjukkan perilaku dermawan sebagai bukti mengimplementasikan zakat fitrah dengan benar.
- Menjelaskan ketentuan-ketentuan zakat fitrah dengan benar.

### Kegiatan Pembuka

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

### Apersepsi

Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an dan berdoa. Guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan fakta orang dermawan. Fakta-fakta orang yang membutuhkan perhatian dalam bidang kesejahteraan hidup di sekitar lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

### Pemantik

Bagaimana perasaan kalian pada Bulan Ramadan tiba? Tentu sangat menyenangkan. Apalagi menjelang akhir Ramadan, sungguh sangat membahagiakan, apalagi kalian bisa berbagi bahan makanan pokok atau yang lainnya. Bagaimana pengalaman kalian di akhir bulan Ramadan?

Bagaimana perasaan orang-orang yang membutuhkan (fakir miskin) pada hari raya?

### Kegiatan Inti

Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan mengamati gambar (gambar 4.1) sebagai stimulus. Dapat pula guru memberikan stimulus pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disajikan.



Gambar 4.1 Senang berbagi

Guru juga dapat mengembangkan stimulus pembelajaran dengan mengeksplorasi Peserta Didik berdasarkan kebutuhan dan wawasan lingkungan Peserta Didik. Guru melanjutkan untuk mengamati gambar 4.2. Peserta Didik diajak merenungi dan berpikir.

Kegiatan ini Peserta Didik dibantu untuk membuat pernyataan, pendapat, dan pertanyaan terkait dengan gambar. Pendapat dapat disampaikan dalam bentuk tulisan sebagai mana rubrik Aktivitasku.

Setelah kegiatan pembelajaran sudah mulai interaktif guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- Guru menentukan anggota kelompok dengan mempertimbangkan karakteristik Peserta Didik.
- Guru memberikan tugas untuk membaca dan memahami teks tentang zakat fitrah.
- Guru dapat memberikan buku sumber lain yang relevan dan lebih luas tentang makna zakat fitrah
- Setelah dibaca dengan tuntas, selanjutnya setiap kelompok membuat pertanyaan.
- Jumlah pertanyaan pada setiap kelompok tergantung jumlah anggota kelompok
- Guru memberikan aturan bermain game ini. Di antaranya soal yang diterima hanya 10. Jika ada soal yang sama maka Peserta Didik yang mengumpulkan lebih lama harus mengganti dengan pertanyaan lain
- Peserta Didik secara otomatis akan berlomba adu kecepatan membuat soal
- Peserta Didik mengumpulkan pertanyaan
- Guru mulai menampung pertanyaan Peserta Didik dan memilih yang terbaik
- Guru menulis pertanyaan di papan tulis
  - Guru memberikan apresiasi bagi Peserta Didik yang soalnya terpilih
  - Peserta Didik mengerjakan soal dan dipersilakan bertanya kepada pembuat soal
- Guru menerima hasil kerja kelompok dan individu

### **Kegiatan Penutup**

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

## **2. Infak dan Sedekah (1 x 4 JP)**

### **Tujuan Pembelajaran**

- Menjelaskan makna infak dan sedekah dengan benar.
- Menunjukkan perilaku dermawan sebagai bukti mengimplementasikan infak dan sedekah dengan benar.
- Menjelaskan ketentuan-ketentuan infak dan sedekah dengan benar.
- Membedakan infak dan sedekah dengan benar.

### **Kegiatan Pembuka**

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

### Apersepsi

Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus AlQur'an dan berdoa. Guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan fakta tentang orang dermawan, fakta-fakta orang yang membutuhkan di sekitar lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Mengungkap kembali tentang makna zakat fitrah dengan tanya jawab.

### Pemantik

Allah menentukan takdir manusia untuk menjalani hidup ini, ada yang berkecukupan dan ada yang kekurangan. Allah menyebutnya sebagai fakir miskin bagi orang yang kekurangan dan menyebutnya orang kaya bagi orang yang cukup. Bagaimana sikap kalian terhadap orang yang memiliki kekurangan? Bagaimana jika fakir miskin atau orang lain yang membutuhkan pertolongan kalian?

### Kegiatan Inti

Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan mengajak peserta didik untuk melihat kondisi fasilitas umum yang ada di sekitar. Ajakan ini sebagai stimulus. Guru juga dapat memberikan stimulus pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disajikan dengan gambar atau teks pada buku Peserta Didik.

Guru dapat pula mengembangkan stimulus pembelajaran dengan mengeksplorasi Peserta Didik berdasarkan kebutuhan dan wawasan lingkungan Peserta Didik. Pada kegiatan ini Peserta Didik dibantu untuk membuat pernyataan, pendapat, dan pertanyaan terkait dengan gambar. Pendapat dapat disampaikan dalam bentuk tulisan sebagai mana rubrik **Aktivitasku**.

Guru membuat Aktivitasku yang lebih fleksibel yang dapat digunakan pada materi ini. Setelah kegiatan pembelajaran sudah mulai interaktif guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk memahami teks dengan judul infak dan sedekah.
  - Guru menyiapkan soal dalam bentuk kartu soal atau kertas potongan kecil atau kertas sejenisnya.
  - Guru membagi kartu soal kepada setiap Peserta Didik.
  - Peserta Didik mengerjakan soal dan diberi waktu sekitar 3 sampai 5 menit dan dikerjakan secara individu.
  - Peserta Didik berusaha mencari jawaban mandiri dan didampingi guru untuk membimbing.
  - Setelah semua Peserta Didik selesai mengerjakan soal, guru memberikan petunjuk agar Peserta Didik membentuk kelompok.
  - Peserta Didik saling berpasangan untuk membagi soal dan jawaban.
- Dan seterusnya hingga mendapati 10 soal dan jawaban yang berbeda.
- Guru memberikan waktu untuk mengumpulkan 10 soal tersebut.

- Semua Peserta Didik melaporkan kepada guru hasil yang diperoleh dalam berbagi dengan teman-teman.
- Guru memanggil Peserta Didik untuk menyampaikan hasilnya.
- Guru memberikan penguatan dan meluruskan jawaban-jawaban yang tidak tepat.

#### **Kegiatan Penutup**

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

### **3. Hadiah (1 x 4JP)**

#### **Tujuan Pembelajaran**

- Menjelaskan makna hadiah dengan benar
- Menjelaskan ketentuan-ketentuan hadiah dengan benar
- Menyebutkan contoh-contoh pemberian hadiah dengan benar

#### **Kegiatan Pembuka**

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

#### **Apersepsi**

Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus AlQr'an dan berdoa. Guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan fakta orang dermawan dan orang-orang yang banyak memiliki hadiah/piala atau lainnya. Mengungkap kembali tentang makna zakat fitrah, infak, dan sedekah dengan tanya jawab. Guru membantu Peserta Didik untuk mengungkapkan pernyataan. Sebab sebagian peserta didik memiliki keterbatasan mengungkapkan bahasa lisan.

#### **Pemantik**

Pernahkah kalian memperoleh hadiah? Ceritakan pengalaman itu, mungkin akan menjadi inspirasi buat teman yang lain. Sungguh bahagia dapat hadiah. Contoh pemantik ada pada buku Peserta Didik. Guru dapat mengolahnya yang faktual sesuai dengan kondisi yang nyata. Seperti lomba di sekolah, di tempat mengaji, atau di lingkungan masyarakat.

### **Kegiatan Inti**

Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan mengajak anak untuk melihat kondisi fasilitas umum yang ada di sekitar. Ajakan ini sebagai stimulus. Guru juga dapat memberikan stimulus pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disajikan dengan gambar atau teks pada buku Peserta Didik.

Guru dapat pula mengembangkan stimulus pembelajaran dengan mengeksplorasi Peserta Didik berdasarkan kebutuhan dan wawasan lingkungan Peserta Didik. Pada kegiatan ini Peserta Didik dibantu/ dipancing untuk membuat pernyataan, pendapat, dan pertanyaan terkait dengan gambar. Untuk aktivitas lebih menarik guru dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut;

- Guru menyajikan capaian pembelajaran sebagaimana tujuan pembelajaran.
- Guru menyajikan materi yang akan dipelajari.
- Peserta Didik membentuk kelompok.
- Guru mengidentifikasi daya serap peserta didik. Kemudian membentuk pasangan yang seimbang agar peserta didik yang daya serapnya cepat bisa membantu.
- Guru menugaskan salah satu peserta didik dalam kelompok untuk menerima materi.
- Peserta Didik secara berpasangan untuk menyampaikan materi dan melanjutkan ke teman yang lain hingga satu kelompok secara utuh.
- Begitu juga pada kelompok lain hingga semua kelompok selesai menerima materi secara beruntun.
- Salah satu Peserta Didik menyampaikan hasil dengan teknik wawancara atau presentasi ke depan kelas.
- Guru mengulang dan menjelaskan kembali agar Peserta Didik bisa memahami materi secara utuh.
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Peserta Didik dapat menggunakan tugas mandiri dengan rubrik aktivitasku.

### **Kegiatan Penutup**

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

## **4. Hikmah berbagi (1 x 4 JP)**

### **Tujuan Pembelajaran**

- Menyebutkan hikmah zakat fitrah, infak, sedekah dan hadiah dengan benar
- Menciptakan ide-ide kegiatan yang serupa dengan makna zakat fitrah, infak, sedekah dan hadiah dengan benar
- Mempraktikkan makna zakat fitrah, infak, sedekah dan hadiah dengan benar
- Merasakan hikmah zakat fitrah, infak, sedekah dan hadiah yang dinyatakan dalam pengalaman.

### Kegiatan Pembuka

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

### Apersepsi

Peserta Didik belajar diawali dengan tadarus Al-Qur'an, berdoa dan guru membimbing. Guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan fakta orang suka berbagi dengan hidup sederhana, fakta orang sukses dengan tips bersedekah. Mengungkap kembali tentang makna zakat fitrah, infak, dan sedekah dengan tanya jawab. Guru membantu Peserta Didik untuk mengungkapkan pernyataan. Sebab sebagian anak-anak memiliki keterbatasan mengungkapkan bahasa lisan.

### Pemantik

Mengapa Allah memerintahkan kepada kita agar gemar berinfak dan bersedekah? Coba kalian ceritakan pengalaman saat membagi zakat kepada fakir miskin? Mengapa orang yang rajin berinfak dan bersedekah membuat mereka tambah sejahtera?

Peserta Didik diajak bercerita dengan pengalaman sendiri tentang orang-orang yang inspiratif. Peserta Didik mengungkap rahasia di balik kesuksesannya itu. Guru dapat mengembangkan sesuai kondisi aktual pembelajaran.

### Kegiatan Inti

Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan doa, tadarus dan motivasi untuk memberikan semangat.

Guru mengajak anak untuk berpikir tentang kondisi fasilitas umum yang ada di sekitar. Ajakan ini sebagai stimulus agar Peserta Didik terpikir untuk melakukan tindakan terhadap fasilitas umum tersebut.

Guru mengulang materi zakat fitrah, infak, sedekah, dan hadiah dalam bentuk tanya jawab. Selanjutnya guru juga dapat memberikan stimulus pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disajikan dengan gambar atau teks pada buku Peserta Didik. Selanjutnya guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru membentuk kelompok, jumlah Peserta Didik tergantung kondisi aktual setempat.
- Peserta Didik membentuk kelompok sesuai tema pembelajaran sebelumnya (kelompok zakat fitrah, infak, sedekah, dan hadiah).
- Guru mengungkapkan konsep dan beberapa masalah yang harus ditanggapi dan didiskusikan Peserta Didik. Misalnya menggunakan pertanyaan "mengapa Allah memerintahkan zakat?" Dan seterusnya guru membuat pertanyaan yang dapat mengungkap materi yang disajikan, hingga sampai pada manfaat zakat.
- Peserta Didik dibimbing membuat *mind mapping*.
- Peserta Didik membuat kesimpulan dan mempresentasikan.
- Guru memberikan penguatan.
- Guru dapat memanfaatkan rubrik **Aktivitasku**.




### Kegiatan Penutup




- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

### Pelaksanaan Asesmen




#### Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antarteman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

#### Pengetahuan




-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

#### Keterampilan




-  Presentasi
-  Proyek
-  Portofolio

### Pengayaan dan Remedial

#### Pengayaan:

-  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
-  Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
-  Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

#### Remedial

-  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
-  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
-  Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

### Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

### 1. Penilaian Sikap :

No	Uraian	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya membantu panitia zakat di hari raya idulfitri				
2	Saya ikut membagi zakat fitrah				
3	Saya mendapatkan hadiah karena berprestasi				
4	Saya memberikan tenaga untuk membantu orang lain				
5	Saya rutin memberikan bantuan kepada orang lain				
6	Saya menyisihkan uang jajan untuk infaq				
7	Saya berinfaq setiap hari				

Contoh jurnal:

No	Har, Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan	Perilaku yang diamati

## 2. Penilaian Pengetahuan

### A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A,B,C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Pemberian seseorang dalam bentuk bahan makanan pokok dengan syarat dan ketentuan dinamakan ....

- A. hadiah  
B. zakat fitrah  
C. infak  
D. sedekah

2. Perhatikan beberapa ketentuan berikut!

1. Menggunakan bahan makanan pokok sehari-hari
2. Memberikan karena memulyakan seseorang
3. Wajib dibayarkan ketika mencapai nisabnya
4. Wajib dibayarkan saat pada malam hari raya idul fitri
5. Menggunakan beras sebesar 2,5 Kg atau 3,5 liter

Pernyataan di atas yang menunjukkan ketentuan zakat fitrah terdapat pada ....

- A. 1, 2, dan 4  
B. 1, 3, dan 4  
C. 1, 3 dan 5  
D. 1, 4, dan 5

3. Penerima Zakat fitrah adalah delapan mustahiq yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an, tetapi sangat diutamakan untuk fakir miskin. Pernyataan tersebut sangat tepat karena ....
- A. Muzaki boleh memilih kepada siapa saja yang ada dalam delapan golongan
  - B. Hanya Orang fakir miskin yang paling tepat mendapatkan zakat
  - C. Fakir miskin lebih membutuhkan pada hari yang bahagia
  - D. Manusia memiliki simpati dan empati kepada orang lain
4. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
- 1. Memberikan sesuatu yang bermanfaat dengan sukarela semata karena Allah
  - 2. Memberikan suatu benda yang berharga karena rasa hormat semata karena Allah
  - 3. Memberikan senyum yang tulus semata ingin membahagiakan orang lain
  - 4. Menyerahkan sebagian harta dengan syarat dan ketentuan tertentu
  - 5. Menyisihkan uang jajan untuk orang yang meminta-minta
- Pernyataan yang memiliki makna sedekah terdapat pada ....
- A. 1, 2, dan 3
  - B. 1, 3, dan 4
  - C. 1, 3, dan 5
  - D. 1, 4, dan 5
5. Pada dasarnya sedekah adalah mubah namun akan menjadi wajib apabila ....
- A. seseorang bertemu dengan orang lain yang kelaparan, sangat membutuhkan, dan dapat mengancam jiwanya
  - B. ada orang yang dalam perjalanan menuju ke kota lain dan izin untuk beristirahat karena kecapaian
  - C. sudah dianjurkan untuk iuran pembangunan jalan namun rezeky belum datang sehingga iuran tertunda
  - D. bila memiliki harta tetapi hanya cukup untuk anggota keluarga inti dan cukup hanya saat itu saja



10. Sikap yang tepat bila ada musibah korban banjir adalah ....

- A. mengabarkan kepada teman bahwa tetangganya menjadi kurban
- B. segera mengumpulkan bantuan di sekolah lalu melaporkan kepada guru
- C. menonton televisi terkait berita banjir yang sedang terjadi
- D. membiarkan kepada pemerintah untuk membantunya

**B. Isilah pernyataan berikut ini dengan benar!**

- 1. Pemberian bahan makanan pokok yang hanya diberikan pada saat malam idulfitri dinamakan ....
- 2. Orang yang mengeluarkan zakat dinamakan ....
- 3. Tuliskan keistimewaan hidup berbagi!
- 4. Orang yang berinfak akan diberikan pahala dari hingga ....
- 5. Pemberian harta benda haruslah ikhlas. Pernyataan tersebut maksudnya adalah ....

**C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!**

- 1. Allah memberikan perintah untuk saling berbagi, di antaranya melalui hadiah dan sedekah. Jelaskan makna hadiah dan sedekah!
- 2. Aziz senang memberi hadiah kepada temannya, tetapi Aziz perlu mendapatkan tips agar hadiah itu bermanfaat dan bernilai menurut Allah. Menurut kalian bagaimana tipsnya?
- 3. Mengapa sebagian harta yang dimiliki harus kita berikan kepada fakir miskin?
- 4. Tuliskan 3 manfaat hidup berbagi?
- 5. Buatlah cara-cara menghimpun harta yang benar untuk disalurkan kepada masyarakat!

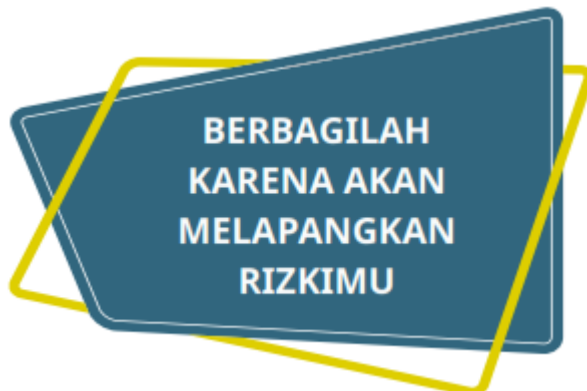
**3. Penilaian Keterampilan**

a. Keterampilan produk

Membuat quote perilaku saling berbagi kepada yang membutuhkan

Dibuat secara individu pada kertas Contoh quote:

“Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah”



Contoh rubrik

No	Nama	Penilaian
----	------	-----------

		Ketepatan			Kerapihan		
		3	2	1	3	2	1

Keterangan:

**Ketepatan**

Nilai 3 : sangat tepat sesuai materi dan tersusun kata yang indah

Nilai 2 : tepat sesuai materi dan tersusun kata-kata yang indah

Nilai 1 : tepat sesuai dengan materi dan kata-kata kurang tersusun secara rapi

**Kerapian**

Nilai 3 : dihiasi dengan warna warni indah sangat menarik full warna

Nilai 2 : dihiasi dengan warna warni indah menarik sebagian berwarna

Nilai 1 : dihiasi sebgain warna warni

**Pedoman penyekoran:**  $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 = \dots$

**Refleksi Guru:**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	
2	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?	
3	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

**Refleksi Peserta Didik:**



### Refleksi

Setelah kalian belajar tentu banyak pengalaman yang telah kalian dapatkan.

Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran ini?  
Tuliskan 5 hal yang akan kalian lakukan setelah mengikuti pelajaran ini?

## C. LAMPIRAN

### Lembar Kerja :



### Aktivitasku

1. Coba ceritakan pengalaman menunaikan zakat di daerah kalian!
2. Ahmad membayar zakat fitrah tidak menggunakan bahan makanan pokok melainkan menggunakan uang. Bagaimana menurut kalian? dan jelaskan ketentuannya?



### Aktivitasku

Buatkan catatan harian atau jurnal harian tentang hidup berbagi!  
Kemudian buatlah rencana untuk membantu orang-orang yang membutuhkan di sekitar lingkungan.



### Aktivitasku

Bagaimana cara bersedekah agar bernilai disisi Allah?  
Mengapa kita harus bersedekah?





### Aktivitasku

Buatlah hadiah kado yang indah tidak harus dengan uang kalian. namun bisa kata-kata indah untuk orang tua kalian. tulis dalam sebuah kertas yang rapi dan menarik. tunjukkan kepada keduanya dengan panuh rasa sayang dan hormat.



### Aktivitasku

Apa yang ketahui tentang BAZNAS?  
Apa tugas-tugas BAZNAS?  
Apa peran BAZNAS dalam membangun masyarakat?



### Aktivitas Kelompok

Ada sebuah keluarga yang terdiri dari suami istri dan tiga orang anak. Di akhir bulan Ramdan hingga matahari terbenam mereka kebingungan karena beras yang akan digunakan untuk membaya zakat fitrah hanya cukup untuk tiga orang. Mereka juga tidak cukup uang untuk membeli beras lagi.

Sementara batas waktu memabayar hingga sebelum salat idulfitri.

**Diskusikan permasalahan tersebut!**

#### **Bahan Bacaan Peserta Didik :**

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V
- Al quran dan terjemahannya

#### **Glosarium**



Adat istiadat : aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala

Akhlak : budi pekerti; kelakuan

Amanah : sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain

Arif : bijaksana; cerdik dan pandai; berilmu

Berita : keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat

Bijaksana : selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya); arif; tajam pikiran

Dakwah : penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama

Damai : tidak ada perang; tidak ada kerusuhan; aman

Duafa : orang-orang lemah (ekonominya dan sebagainya)

Empati : Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain

Fakir : orang yang sangat berkekurangan; orang yang terlalu miskin

Firman : kata (perintah) Tuhan

Fisik : jasmani; badan

Fitnah : perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarakan dengan maksud menjelekkkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang)

Fitrah : sifat asal; kesucian; bakat; pembawaan

Generasi : sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya; angkatan; turunan

Gerhana : bulan (matahari) gelap sebagian atau seluruhnya dilihat dari bumi

Gotong royong : bekerja bersama-sama

Hadis : sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam

Harmonis : seia sekata

Haul : jangka waktu satu tahun yang menjadi batas kewajiban membayar zakat bagi pemilikan harta kekayaan, seperti perniagaan, emas, perak, ternak

Hikmah : kebijaksanaan (dari Allah)

Hisab : hitungan; perhitungan; perkiraan

Idul Adha : hari raya haji yang disertai dengan penyembelihan hewan kurban

Ijmak : kesepakatan atau kesesuaian pendapat dari para ulama mengenai suatu hal atau peristiwa

Ikhlas : bersih hati; tulus hati

Iman : kepercayaan (yang berkenaan dengan agama)

Inspirasi : ilham; kondisi saat manusia menemukan berbagai kreativitas

Kabilah : suku bangsa; kaum yang berasal dari satu ayah

Kafir : orang yang tidak percaya kepada Allah dan Rasul-Nya

Kikir : pelit

Konflik : percekocan; perselisihan; pertentangan

Kreatif : memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan

Mahsyar : tempat berkumpul manusia di akhirat

Manasik : ibadah

Mawas diri : melihat (memeriksa, mengoreksi) diri sendiri secara jujur

Mental : bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga

Miskin : orang yang perpenghasilan sangat kurang atau rendah

Mizan : neraca; timbangan

Momen : waktu

Moral : (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila:

Motivasi : usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya

Mulia : tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat), tertinggi, terhormat

Munafik : berpura-pura percaya atau setia dan sebagainya kepada agama dan sebagainya, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak; suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya

Murtad : berbalik belakang; berbalik kafir; membuang iman; berganti menjadi ingkar;

Mustahik : orang yang berhak menerima zakat

Musyrik : orang yang menyekutukan (menyerikatkan Allah)

Muzaki : orang yang wajib membayar zakat

Nabi : orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya:

Nazar : janji (pada diri sendiri) hendak berbuat sesuatu jika maksud tercapai;

Nisab : jumlah harta minimal yang dikenai zakat

Peduli : mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan

Qudum : (bentuk ibadah dengan) berjalan mengelilingi Kakbah tujuh kali (arahnya berlawanan dengan jarum jam atau Kakbah ada di sebelah kiri kita) sambil berdoa

Ramah : baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya

Rasul : orang yang menerima wahyu Tuhan untuk disampaikan kepada manusia:

Rida : rela; suka; senang hati

Rukun : yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan

Sabar : tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah

Sah : dilakukan menurut hukum (undang-undang, peraturan) yang berlaku

Simpati : ikut merasakan perasaan orang lain yang susah, sedih, menderita dan lain sebagainya

Simpatik : bersifat membangkitkan rasa simpati; amat menarik hati

Solusi : penyelesaian masalah atau pemecahan masalah

Syarat : segala sesuatu yang perlu atau harus ada

Tajwid : cara membaca Al-Qur'an dengan lafal atau ucapan yang benar

Tamak : selalu ingin beroleh banyak untuk diri sendiri; loba; serakah

Tartil : membaca Alquran dengan pelan

Teladan : sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh

Toleransi : sikap seseorang untuk menerima perasaan, kebiasaan, pendapat atau kepercayaan yang berbeda dengan yang dimiliki

Toleransi : sifat atau sikap toleran

Tsunami : gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut

Wajib : harus dilakukan; tidak boleh tidak dilaksanakan/ditinggalkan

Yatim : seorang anak yang tidak beribu dan atau tidak berayah. Batasan anak yatim adalah hingga usia baligh.

Zarrah : butir (materi) yang halus sekali

Kualitas : tingkat baik dan buruknya sesuatu

#### **Daftar Pustaka:**

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- B .Uno, Prof. Dr. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Modul Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution, Prof. Dr. MA. 1982. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: C.V. Jemmars.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher



## Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



(Keterangan : foto bersama sebelum perpisahan)



(Keterangan : pertemuan ke-1 pengenalan sekaligus mengerjakan soal pra siklus)



(keterangan : pertemuan ke-2 menjelaskan materi hidup lapang dengan berbagi)



(keterangan : pertemuan ke-3 mengerjakan lembar tes pada siklus I)



( Keterangan : pertemuan ke-4 menjelaskan materi hidup lapang dengan berbagi)



(Keterangan : pertemuan ke-5 mengerjakan lembar tes pada siklus II)





(Mengobservasi guru saat mengajar)



(Papa informasi pesantren)



## Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian



### PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasym, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : [dpmpptsp@palopokota.go.id](mailto:dpmpptsp@palopokota.go.id), Website : <http://dpmpptsp.palopokota.go.id>

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0046/IP/DPMPPTSP

#### DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

#### MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SINDI ANTIKA SARI  
Jenis Kelamin : P  
Alamat : Dsn. Tenri Sannae, Kec. Kalaena, Kab. Luwu Timur  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 2102010030

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

#### PENERAPAN MODEL PAKEM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS V SDIT HIDAYATULLAH KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SDIT Hidayatullah Palopo  
Lamanya Penelitian : 16 Januari 2025 s.d. 16 Maret 2025

#### DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
  3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
  4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 16 Januari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPPTSP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

#### Tembusan Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo;
  2. Dandim 1403 SWG;
  3. Kapolres Palopo;
  4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul Sel;
  5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
  6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
  7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian
- Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 10 hasil UTS peserta didik

**HASIL UTS SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
FATAHILLAH KOTA PALOPO**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas : V (Lima)

KKM : 75

No	Nama Peserta didik	Nilai	Tuntas (KKM 75)
1	Ilyana Zahira	74	Tidak
2	Reski Amalia Putri	70	Tidak
3	Aprilia Pelangi	70	Tidak
4	Nur Anggreni Lestari	80	Tidak
5	Salsa Bila	55	Tuntas
6	Naura Hasyim	72	Tidak
7	Azhila Judni	69	Tidak
8	Nurul Alifa	74	Tidak
9	Abdullah Rafif	76	Tuntas
10	Bilal Ramadhani M. Nur	85	Tuntas
11	Muh Alfat	62	Tidak
12	Uwais Alkorni	60	Tidak
13	Akmal Assiddik	73	Tidak
14	Muh Alfarizi	68	Tidak
15	Ahmad Faki Nugraha	65	Tidak

Palopo, 28 Maret 2024

Guru PAI dan Budi Pekerti

**FITRIA, S.Pd.**

Lampiran 11 rekapitulasi hasil UTS peserta didik

### REKAPITULASI HASIL UTS SDIT FATAHILLAH KOTA PALOPO

Kelas : V

Semester : Ganjil

Jumlah peserta didik : 15 orang

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Keterangan	Jumlah Peserta didik	Presentase
<b>Tuntas (<math>\geq 75</math>)</b>	4 peserta didik	26,67%
<b>Tidak Tuntas (<math>&lt; 75</math>)</b>	11 peserta didik	73,33%

#### 1. Peserta didik Tuntas ( $\geq 75$ )

- Jumlah Peserta didik Tuntas: Dari 15 peserta didik yang ada, ada 4 peserta didik yang mencapai nilai 75 atau lebih.
- Persentase Peserta didik Tuntas: Ini menunjukkan bahwa 26,67% dari total jumlah peserta didik yang ada di kelas berhasil mencapai nilai yang memenuhi KKM atau lebih tinggi.
- Predikat untuk Peserta didik Tuntas: Peserta didik yang mencapai nilai 75 atau lebih diberi predikat A atau B, yang berarti mereka telah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah atau guru untuk menunjukkan penguasaan materi yang baik.

#### 2. Peserta didik Tidak Tuntas ( $< 75$ )

- Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas: Dari 15 peserta didik, terdapat 11 peserta didik yang memiliki nilai di bawah 75.
- Persentase Peserta didik Tidak Tuntas: Ini berarti bahwa 73,33% peserta didik di kelas tidak mencapai KKM dan memerlukan perbaikan dalam pemahaman materi yang telah diajarkan.
- Predikat untuk Peserta didik Tidak Tuntas: Peserta didik yang nilainya di bawah 75 diberi predikat C atau D. Ini menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai materi sesuai dengan yang diharapkan dan memerlukan penguatan lebih lanjut.

Lampiran 12 rekapitulasi hasil wawancara

**REKAPITULASI HASIL WAWANCARA SEKOLAH DASAR  
ISLAM TERPADU (SDIT) FATAHILLAH KOTA PALOPO**

Narasumber : Fitria, S.Pd.

Profesi : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas V

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Kurikulum apa yang diterapkan di SDIT ini?	Kelas 1 dan kelas 6 masih menggunakan K-13, sedangkan untuk kelas 2 sampai kelas 5 sudah mulai diterapkan kurikulum merdeka belajar.
2	Metode apa yang ibu terapkan selama mengajar?	Metode yang saya gunakan selama mengajar PAI dan BP, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
3	Apa kendala-kendala yang ibu alami ketika mengajarkan membaca al-Qur'an kepada murid kelas IV A?	Setiap peserta didik berbeda-beda karakternya. Terkadang ada anak yang sulit sekali diatur dan bicaranya banyak (ribut) saat saya menjelaskan, Tetapi disamping itu ada anak yang tenang atau gampang diatur. Selain itu, permasalahan yang paling utama yang saya hadapi, yaitu peserta didik saya kurang atau malas membaca.

4	Apakah dalam proses pembelajaran ibu pernah menerapkan metode berkelompok?	Untuk pembelajaran PAI dan BP itu saya belum pernah terapkan pembelajaran berkelompok.
5	Apakah hasil belajar peserta didik ibu selama ini sudah baik atau sudah mencapai KKM?	Baru-baru ini peserta didik saya sudah melaksanakan UTS dan nilainya itu sebagian besar itu belum mencapai KKM selebihnya lagi sudah mencapai KKM.

## RIWAYAT HIDUP



Sindi Antika Sari lahir di Luwu Timur pada tanggal 12 Maret 2004 penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sanji dan ibu bernama Suryanti. Penulis mulai jenjang pendidikan pada tahun 2007 di TK Kartini, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 164 Pertasi kencana dan lulus pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan di tahun yang sama di SMP Negeri 1 Kalaena dan selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Luwu Timur. Setelah lulus pada jenjang sekolah menengah atas pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan kuliah di kampus institut Agama Islam negeri (IAIN) Palopo yang saat ini telah berubah nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dan memilih program studi pendidikan agama Islam.